

**PELAKSANAAN KURIKULUM 1994
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP NEGERI 2 SOKARAJA
TAHUN PELAJARAN 2000 / 2001**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada :
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

**N a m a : SITI MUKTAFIYAH
N I M : 97261098
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO
2002**

**PELAKSANAAN KURIKULUM 1994
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP NEGERI 2 SOKARAJA
TAHUN PELAJARAN 2000 / 2001**



SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

Nama : SITI MUKTAFIYAH
NIM : 97261098
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO
2002**

Drs. Munjin
Dosen STAIN Purwokerto
NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudari Siti Muktafiyah
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

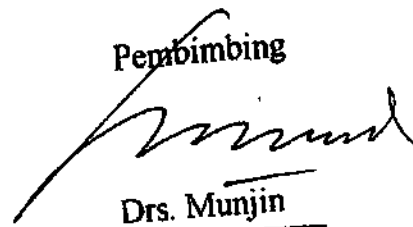
Nama : Siti Muktafiyah
NIM : 97261098
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kurikulum PAI 1994 di SLTP Negeri 2 Sokaraja Tahun Ajaran 2000 / 2001

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

Pembimbing



Drs. Munjin

NIP. 150 253 871



DEPARTEMEN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto Telp. (0281) 635624 Kode Pos 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Siti Muktafryah
NIM : 97261098
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Kurikulum 1994 Pendidikan Agama Islam di
SLTP Negeri 2 Sokaraja Tahun Pelajaran 2000/2001

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Purwokerto di Purwokerto pada tanggal :

28 Februari 2002

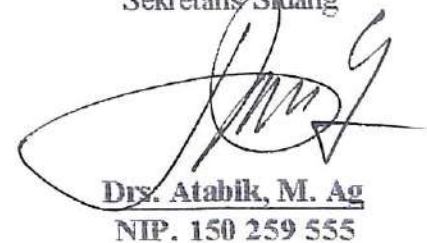
Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir dalam rangka menyelesaikan
studi program sarjana Strata Satu Pendidikan Islam guna memperoleh gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah.

Purwokerto, 28 Februari 2002

Ketua Sidang


Dr. H. Mahmudah
NIP.150 217 924

Sekretaris Sidang


Dr. Atabik, M. Ag
NIP. 150 259 555

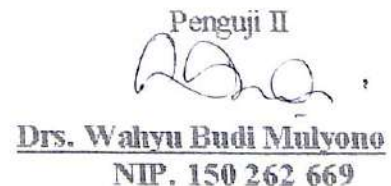
Pembimbing


Dr. Munjin
NIP. 150 253 871

Penguji I


Dr. Aslori
NIP. 150 248 406

Penguji II


Dr. Wahyu Budi Mulyono
NIP. 150 262 669

Mengujui/Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Muchjiddin Dimijati
NIP.150 110 488

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"
(Q.S. Al Mujadalah: 11).

PERSEMBAHAN

1. Ayah dan ibu tercinta, terima kasih atas kecintaan, do'a dan pengorbanan yang telah diberikan kepada ananda selama ini.
2. Kakak dan adikku tersayang, semoga jalan terang selalu menerangi perjalanan hidup kalian.
3. Guru-guruku yang telah menjadi pahlawan tanpa tanda jasa yang telah mengantarku dari ketidak tahuan menjadi lebih tahu tentang alam ini, dan yang telah membekaliku dengan berjuta-juta ilmu pengetahuan.
4. Seseorang nun jauh disana, terima kasih atas do'a dan dukungannya.
5. Sahabat-sahabatku senasib sepenanggungan yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْأَوْلِيَاءِ وَالْآخِرِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah penguasa alam semesta yang dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap atas Nabi dan Rasul SAW yang paling mulia atas keluarga beliau dan seluruh sahabat beliau serta orang-orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan hingga hari pembalasan.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas yang merupakan sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Adapun dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Muchjiddin Dimjati, Ketua STAIN Purwokerto.
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto dan sekaligus pembimbing skripsi bagi penulis.
4. Bapak Drs. Asdlori, Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
5. Bapak Drs. Muhamad Irsyad, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Warian, B.A (selaku kepala Sekolah), Al Misbah Chusurur, S.Ag (selaku wakil kepala sekolah), Waka kurikulum di SLTPN 2 Sokaraja beserta guru yang lain dan staf karyawannya.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Untuk selanjutnya penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga keikhlasan mereka dalam membantu kelancaran penulisan skripsi ini, mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya. *Jazakumullah Khoiron Katsiron.*

Purwokerto, Januari 2002

Penyusun,

(Siti Muktafiyah)

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kurikulum PAI 1994	17
B. Komponen dalam Kurikulum	25
C. Guru dan Kurikulum	34
D. Proses Komunikasi Kependidikan Melalui Materi , Metode dan Tujuan Kurikulum	38
BAB III. GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Berdirinya SLTP Negeri 2 Sokaraja	43
B. Letak Geografis	43

C. Kondisi Sekolah sebagai Latar Belakang Siswa	44
1. Struktur Organisasi Sekolah	45
2. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	47
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	50
D. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di . SLTP Negeri 2 Sokaraja	52

BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Kurikulum	53
B. Aplikasi Kurikulum PAI 1994	60
1. Tahap Persiapan	62
2. Tahap Proses Belajar Mengajar	63
3. Tahap Evaluasi	66
C. Evaluasi	67

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	76
C. Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

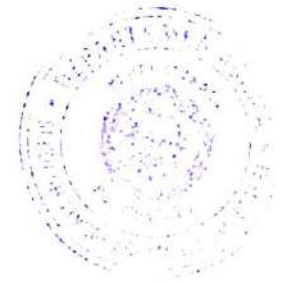
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL	halaman
I HUBUNGAN ANTAR KURIKULUM POTENSIAL DENGAN PENGAJARAN DAN GURU	36
II STRUKTUR ORGANISASI SLTP NEGERI 2 SOKARAJA	46
III KENAIKAN KELAS DAN KELULUSAN TH. PELAJARAN 2000/2001	49
IV STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA SLTP NEGERI 2 SOKARAJA	50
V. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SLTP NEGERI 2 SOKARAJA	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara
2. Denah lokasi SLTP Negeri 2 Sokaraja
3. Struktur Organisasi Tata Usaha SLTP Negeri 2 Sokaraja
4. Struktur Organisasi SLTP Negeri 2 Sokaraja
5. Surat Keterangan Pengajuan Proposal Rencana Skripsi
6. Surat Keterangan Lulus Seminar Rencana Skripsi
7. Surat Permohonan Ijin Riset
8. Surat Rekomendasi Penelitian dari BAKESBANGTIBLINMAS
9. Surat Rekomendasi Penelitian dari BAPELITBANGDA
10. Surat Ijin Penelitian dari DEPDIKNAS
11. Surat Perintah Penelitian
12. Surat Bimbingan Skripsi
13. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
14. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang tanpa akhir yang di dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah Long Life Education dimana pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan tidak dimulai dan di akhiri di sekolah, pendidikan dimulai di lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan pendidikan yang berupa proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai komponen dalam dunia pendidikan, khususnya pendidik, anak didik, dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut memiliki satu keterkaitan dan hubungan yang timbal balik sehingga menimbulkan suatu proses yaitu proses belajar mengajar/pengajaran. Keberhasilan suatu aktivitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidik, karena pendidik adalah sosok yang bertanggungjawab dalam mentransferkan nilai-nilai dan ilmu pengetahuan untuk diketahui oleh anak didik dan dikuasainya. Tugas pendidik adalah

membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. (H.M.Arifin:1987:33)

Komponen yang lain yang tidak kalah pentingnya dan sebagai salah satu penunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah kurikulum. Batasan yang digunakan pertama kali atau rumusan tentang kurikulum dalam bidang pendidikan yang pertama kali digunakan adalah adanya isi kurikulum (subject matter/materi pelajaran) dan tujuan utama pendidikan / kurikulum yaitu agar anak menguasai mata pelajaran yang disimbolkan dalam bentuk ijazah atau sertifikat. Akan tetapi pada perkembangan selanjutnya kurikulum bukan hanya sekedar mencakup mata pelajaran dan tujuan saja tetapi lebih dari itu seperti pengalaman belajar, kegiatan belajar siswa, program belajar untuk siswa (plan of learning) dan hasil belajar yang diharapkan/diinginkan.

Lembaga-lembaga pendidikan yang sifatnya umum seperti SLTP dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya memiliki satu kurikulum potensial (GBPP) yaitu kurikulum PAI, lain halnya dengan lembaga-lembaga pendidikan yang berciri khusus atau lembaga pendidikan plus seperti MTs. Di lembaga pendidikan yang berciri khusus atau plus ada kurikulum potensial (GBPP) untuk mata pelajaran seperti keimanan, ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, dan muamalah yang kesemuanya sudah diatur sendiri-sendiri.

Di SLTPN2 Sokaraja yang termasuk dalam naungan DEPDIKNAS hanya memiliki satu kurikulum potensial (GBPP) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kurikulum PAI, karena mata pelajaran seperti

Keimanan, ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, Muamalah sudah termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di SLTPN 2 Sokaraja yang saat ini menggunakan kurikulum '94 di dalam kurikulum ideal/ GBPP nya mencakup antara lain : TPU (Tujuan Pembelajaran Umum) dan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus) dimana dalam TPU dan TPK berisi tentang garis-garis besar atau point-point yang akan diajarkan dan diberikan kepada siswa melalui proses belajar mengajar. Point-point atau garis-garis besar itu berupa pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar dan dari setiap pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat erat sekali hubungannya dengan keprofesionalan seorang guru, karena sebagaimana yang kita tahu bahwa yang melaksanakan atau pelaksana dari kurikulum adalah guru, dan dalam hal ini adalah guru agama islam. Di dalam pelaksanaannya di SLTPN 2 Sokaraja guru PAI telah melaksanakan kurikulum ideal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam GBPP dengan baik yang dibuktikan dengan tercapainya proses belajar mengajar yang diwujudkan dengan adanya perubahan perilaku pada siswa.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum juga dibuktikan dengan adanya peningkatan peringkat sekolah dari perolehan NEM se- Kab Banyumas yaitu dari peringkat ke 26 se- Kab Banyumas menjadi peringkat ke. 11 se- Kab Banyumas. Dengan meningkatnya peringkat NEM maka kenaikan mutu atau kualitas sekolah jadi lebih baik dari yang sebelumnya. (Observasi penelitian awal terhadap guru PAI SLTPN 2 Sokaraja)

Akan tetapi sampai saat ini masih banyak guru-guru yang menafikan adanya aturan-aturan yang seharusnya benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik untuk mendapatkan prioritas sebagai guru yang profesional. Seorang pendidik apabila sudah kurang profesional dalam mengajar maka dalam penerapan kurikulum aktualpun kurang disiplin sehingga dari sini sering terjadi ketidakberhasilan seorang guru mencrapkan kurikulum ideal ke dalam kurikulum aktual.

Selain komponen pendidik sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum, komponen siswa juga tidak kalah pentingnya dengan komponen yang lainnya, karena siswa dalam hal ini adalah sebagai subyek yang menerima transfer nilai dan transfer ilmu dari pendidik. Transfer nilai dan transfer ilmu merupakan proses pengajaran dan pengajaran itu sendiri merupakan operasionalisasi dari kurikulum.

Siswa yang akan dijabarkan adalah tentang keaktifan siswa dan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran. Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru yang merupakan penunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum yaitu bagaimana tanggapan siswa terhadap materi yang diberikan, bagaimana penerimaannya baik atau buruk, komunikatif atau tidak di dalam proses belajar mengajarnya antara guru dan siswa.

Kemudian komponen yang selanjutnya juga salah satu penunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum PAI di SLTPN 2 Sokaraja adalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut seperti kelengkapan

perpustakaan di sekolah, buku pegangan untuk murid, sarana untuk beribadah (masjid), dll. (Observasi penelitian awal tgl 14 April 01)

Sebuah sekolah apabila sarana dan sarana terpenuhi atau terlengkapi maka dalam proses belajar mengajarnya pun tidak akan mendapatkan hambatan dan kesulitan yang berarti baik bagi gurunya ataupun bagi siswanya.

Selain sarana dan prasarana, suasana lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum itu sendiri misalnya lingkungan sekolah tersebut masyarakatnya termasuk masyarakat yang agamis atau tidak, apabila lingkungannya agamis maka akan sangat mudah bagi guru untuk mengoperasionalkan kurikulum PAI karena dalam diri siswa yang dirumah sudah dilandasi oleh pengetahuan keagamaan jadi dalam proses belajar mengajar seorang guru tinggal melanjutkan dan melancarkan saja tanpa harus menuntun atau mengulang satu persatu seperti halnya di SLTPN 2 Sokaraja dimana suasana lingkungan sekolah adalah merupakan lingkungan yang agamis atau dengan kata lain masyarakat disekitar dalam pengetahuan agamanya memang sudah mendalami. (Observasi penelitian awal Tgl 14 April 01)

Melihat komponen-komponen penunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang diaktualisasikan dalam proses belajar mengajar maka penulis ingin mengetahui bagaimana cara kerja masing-masing komponen terutama guru agama yang berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum juga yang membidangi bagian kurikulum. Selain itu penulis ingin mengetahui bagaimana dan apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum di SLTPN 2 Sokaraja dan bagaimana hasil-hasil yang

dicapai dalam hal ini penjelasan-penjelasan dan keterangan sehingga penulis mengangkat judul "PELAKSANAAN KURIKULUM 1994 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTPN 2 SOKARAJA TAIJUN PELAJARAN 2000/2001"

B. PENEKASAN ISTILAH

Agar dalam memahami judul penelitian ini lebih mudah maka penulis membatasi dan menegaskan istilah-istilah yang dianggap penting sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul di atas.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut bahasa adalah proses cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya)(Kamus Besar Bahasa Indonesia). Adapun yang dimaksud dari istilah di atas adalah pelaksanaan atau penerapan kurikulum PAI oleh pendidik kepada anak didik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar yang lancar yang dapat mengubah perilaku siswa sebagai out putnya.

2. Kurikulum '94

Kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil yang diharapkan dapat diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis diberikan kepada siswa dibawah tanggungjawab sekolah untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan pribadi dan kompetensi sosial anak didik.(HM.Arifin dan A.Rasyad.1998:3). Yang dimaksud kurikulum disini adalah bukan semata-

mata berisikan materi pelajaran PAI dan tujuan utama pendidikan tetapi semua pengalaman belajar yang diterima anak didik yang mampu mempengaruhi perkembangan pribadinya, dengan kata lain bahwa kurikulum dipandang sebagai semua kegiatan dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di SLTPN 2 Sokaraja. Kurikulum '94 adalah kurikulum Pendidikan Nasional yang sekarang digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di seluruh Indonesia, dimana di dalam kurikulum '94 ini terdapat tambahan-tambahan materi pelajaran atau suplemen dari kurikulum-kurikulum sebelumnya seperti kurikulum '84, kurikulum '94 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum-kurikulum sebelumnya.

3. Pendidikan Agama Islam

Adalah salah satu mata pelajaran di SLTPN 2 Sokaraja yang berisikan tentang Keimanan, Ibadah, Al Qur'an, Akhlak, dan Muamalah, karena mayoritas Indonesia beragama Islam maka pendidikan agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan dasar di seluruh Indonesia seperti SD, SLTP adalah Pendidikan Agama Islam kecuali di lembaga pendidikan yang berciri khusus seperti sekolah –sekolah kristen.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas kemudian penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum di SLTPN 2 Sokaraja

2. Apa saja hambatan dan kendala serta penanggulangannya yang dihadapi oleh guru PAI, Waka kurikulum, dan Kepala Sekolah dalam melaksanakan kurikulum PAI '94.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam melaksanakan kurikulum.
2. Untuk mengetahui hambatan dan kendala yang dihadapi berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam memecahkan hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum PAI di SLTPN 2 Sokaraja.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menilai keprofesionalan seorang guru baik dalam proses belajar mengajar atau dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa di sekolah (pengajaran) sebagai wujud operasionalisasi dari kurikulum potensial (GBPP) maupun dalam kegiatan yang lainnya.
2. Sebagai informasi yang berharga bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya bahwa salah satu lembaga pendidikan yang berhasil dalam melaksanakan kurikulum PAI adalah SLTPN 2 Sokaraja.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Telaah pustaka atau tinjauan pustaka seringkali disebut juga dengan kerangka teoritik, yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dilaksanakan.

Karena penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan dan penerapan kurikulum di suatu sekolah maka dasar atau kerangka teori yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

“ Kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial anak didik. Ada dua hal yang tersurat dalam pengertian di atas, pertama adalah program atau rencana atau niat/harapan/keinginan (kurikulum potensial) dan yang kedua adalah pengalaman belajar atau kegiatan nyata/praktek nyata (Kurikulum aktual yang wujud nyatanya adalah proses belajar mengajar)”.(HM. Arifin dan A. Rasyad:1998:5).

Proses belajar mengajar sering disebut juga dengan pengajaran dimana kurikulum dan pengajaran tidak bisa dipisahkan tetapi hanya dapat dibedakan. Kurikulum adalah rencana atau program belajar dan pengajaran adalah pelaksanaan atau operasionalisasi dari kurikulum.

S.Nasution menerangkan tentang kurikulum adalah bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang non formal, yang terakhir sering disebut kegiatan kokurikuler atau extra kurikuler.

Penelitian tentang pelaksanaan kurikulum sudah dibahas oleh Siti Zahrotul Jannah dengan judul “Studi Tentang Problematika Pelaksanaan

Administrasi Kurikulum di MTs Ma'arif 04 Sukoharjo Leksono Wonosobo". Isi dari penelitian itu secara garis besar adalah bahwasannya tujuan adanya pelaksanaan Administrasi kurikulum adalah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berhasil dengan sebaik-baiknya. Sekolah yang dianggap berhasil adalah sekolah yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam sistem pendidikan di sekolah diperlukan adanya administrasi yang terlaksana secara baik. Di sekolah yang dijadikan obyek penelitian itu merupakan lembaga pendidikan formal dimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum '94 Nasional, oleh karena itu diperlukan adanya administrasi kurikulum.

Melihat isi dari penelitian yang dilakukan oleh St. Zahrotul Jannah penulis menekankan bahwa masalah kurikulum sudah pernah dibahas akan tetapi dalam pelaksanaannya, dan inilah yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana penulis bukan menyoroti dalam hal administrasinya akan tetapi lebih pada pelaksanaan kurikulum potensial (GBPP) itu sendiri dalam proses belajar mengajar. Bagaimana seorang guru mentransferkan nilai dan mentransferkan ilmu kepada siswa, penekanannya lebih kepada seorang guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Apabila dalam penelitian sausari Siti Zahrotul Jannah penekanannya pada semua aspek pendidikan di sekolah baik yang berkaitan dengan unsur manusia maupun dengan unsur kebendaan. Dan kesemuanya adalah sama-sama membahas tentang kurikulum, bahwasannya kurikulum

dalam sistem pendidikan merupakan pedoman bagi para pendidik dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar.

Seperti halnya dalam penelitian yang akan dijabarkan adalah bagaimana operasionalisasi atau pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar di SLTPN 2 Sokaraja. Berbicara tentang pelaksanaan kurikulum maka tidak akan lepas dari pendidik atau guru adalah memegang peranan penting yaitu yang melaksanakan kurikulum itu sendiri.

Mengingat pentingnya guru dalam proses pelaksanaan kurikulum maka keprofesionalan seorang guru sangatlah dibutuhkan baik profesional dalam proses belajar mengajar maupun profesional dalam melaksanakan hukum-hukum dan kode etik seorang guru dalam pengajaran.

Semakin profesional seorang guru dalam melaksanakan asaz-asaz atau hukum-hukum maka akan semakin sempurna seorang guru dalam melaksanakan program kurikulum di suatu sekolah, karena akan mempermudah guru itu sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran.

F. METODE PENELITIAN

Di dalam sebuah penelitian, metode merupakan alat yang sangat penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan/hasil. Metode penelitian dimaksudkan untuk mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya.(Sutrisno Hadi:1984:275). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal karena penelitian ini hanya terdiri dari satu topik /obyek pengamatan masalah yaitu tentang pelaksanaan kurikulum PAI. Adapun indikator variabel dalam pelaksanaan kurikulum '94 PAI yang diteliti di SLTPN 2 Sokaraja antara lain:

- a. Tahap persiapan, seorang guru harus dapat menelaah GBPP misalnya dalam pembuatan SP, persiapan materi yang akan disampaikan dan lain-lain.
- b. Tahap proses belajar mengajar, seorang guru harus dapat mendayagunakan sumber-sumber belajar secara efektif dan efisien yang akan menunjang berhasilnya proses dan hasil belajar. Sumber-sumber belajar dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar seperti diskusi kelompok, kerja laboratorium/praktikum dll.
- c. Tahap evaluasi dan penilaian, seorang guru harus dapat menilai segi-segi yang seharusnya dinilai yaitu kemampuan intelektual siswa, sikap dan tingkah laku siswa yang berkenaan dengan isi pendidikan setelah siswa menempuh pengalaman belajarnya.

2. Sumber Data

Sumber penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini mengambil dari buku-buku dan keterangan-keterangan baik secara

langsung maupun tidak langsung. Keterangan-keterangan yang diberikan dapat dikategorikan dalam subyek penelitian . Sumber primer yaitu sumber informasi yang langsung mempunyai kewenangan dan tanggung jawab pengumpulan data. Yang menjadi sumber primer/subyek penelitian antara lain informasi dari guru pendidikan agama islam, wakil kepala yang membidangi kurikulum, kepala sekolah dan siswa di SI.TPN 2 Sokaraja.

3. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini dan untuk melengkapi isi penulis menggunakan metode-metode antara lain:

a. Metode Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.(Sutrisno Hadi:1987:130). Yang digunakan oleh penulis dalam metode interview adalah interview indepth yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab/ wawancara dalam ruang lingkup yang sempit, akan tetapi isi dari wawancara adalah mencakup keseluruhan. Interview indepth dilakukan untuk memperoleh data tentang persiapan guru mengajar, proses belajar dan proses penilaian serta evaluasi.

b. Metode Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.(Sutrisno Hadi 1987:136). Penulis

menggunakan metode observasi partisipatorik dimana penulis ikut berpartisipasi/terjun langsung ke lapangan/ mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan kurikulum PAI '94 di sokaraja yaitu dalam proses belajar mengajar. Metode observasi partisipatorik dilakukan untuk memperoleh data bagaimana seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui pengamatan secara langsung.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu sebagai laporan dari peristiwa-peristiwa yang lainnya yang terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis untuk menyimpan atau merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. (Winarno Surakhmad:1982:135). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dokumen-dokumen yang melalui sumber-sumber penyimpanan data yang ada di SLTPN 2 Sokaraja.

Metode ini untuk mengetahui pengolahan praktek mengajar dan untuk mendapatkan data tentang sarana dan prasarana serta letak geografis, keadaan lingkungan hidup.

Dari metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang merupakan metode pokok yaitu metode interview dan metode observasi, sedangkan metode pendukung atau pelengkapya yaitu metode dokumentasi.

4. Metode Analisa Data

Dalam membahas dan menganalisis data yang telah ada penulis menggunakan cara berfikir Teknik Analisa Kualitatif yaitu teknik analisa data yang telah ada yang bersifat non angka yang meliputi:

1. Deduksi : Menganalisa yang berangkat dari masalah-masalah umum kemudian ditarik kesimpulan secara khusus. (Suharsimi Arikunto, 1982: 36) ✓
2. Induksi : Menganalisa dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian ditarik kesimpulan secara umum. (Winarno Surakhmad, 1982: 193) ✓
3. Komparasi : Membandingkan beberapa pendapat yang mungkin berbeda, kemudian dicari kesamaannya dan ditarik kesimpulan sebagai pedoman. (Winarno Surakhmad, 1982: 193) ✓

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada dasarnya skripsi ini terdiri dari V bab, terdiri dari beberapa sub bab. dan untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan, maka penulis paparkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II: Akan dibahas tentang Landasan Teori, yang terdiri dari pengertian kurikulum, komponen dalam kurikulum, guru dan kurikulum, proses komunikasi kependidikan melalui materi kurikulum, metode dan tujuan serta kurikulum dan proses kegiatan belajar mengajar.
- BAB III: Adalah Deskripsi Wilayah Penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya SLTPN 2 Sokaraja, letak geografinya, kondisi sekolah sebagai latar belakang siswa yang antara lain struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.
- BAB IV: Adalah Pelaksanaan Kurikulum'94 Pendidikan Agama Islam di SLTPN 2 Sokaraja yang meliputi : Persiapan kurikulum, aplikasi kurikulum PAI'94 dan analisis dan evaluasi .
- BAB V: Adalah Penutup yang berisi kesimpulan,saran-saran dan kata penutup.

Demikian skripsi ini kami susun, akhirnya kritik dan saran yang konstruktif dari Bapak/Ibu sangat kami harapkan sebagai masukan untuk sempurnanya skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kurikulum PAI 1994

Konsep tentang kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Sebelum penulis menjelaskan tentang pengertian kurikulum 1994 secara mendalam terlebih dahulu penulis akan menjabarkan pengertian tentang kurikulum.

Pengertian kurikulum ada 2 pandangan yaitu pandangan lama, sempit atau tradisional dan pandangan baru, luas atau modern. Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yaitu yang berasal dari kata Curir artinya Pelari dan Curere artinya Tempat Berpacu. Jadi Curriculum diartikan dengan jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kemudian mengambil makna yang terkandung dari rumusan tersebut, maka kurikulum dalam dunia pendidikan diartikan dengan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah (STTB). (Nana Sudjana, 1991 : 4)

Di dalam kamus Webster terdapat beberapa arti dalam kurikulum secara sempit diantaranya :

- a. Tempat berlomba, jarak yang harus ditempuh pelari kereta lomba.
- b. Pelajaran-pelajaran tertentu yang diberikan di sekolah atau perguruan tinggi yang ditujukan untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.

c. Keseluruhan pelajaran yang diberikan dalam suatu lembaga pendidikan.

(Team Didaktik Metodik Kurikulum, 1995 : 97)

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto menerangkan tentang pengertian kurikulum secara sempit/tradisional dimulai pada pertengahan abad XX, bahwa pengertian kurikulum yang dipakai dan berkembang dalam dunia pendidikan adalah sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk kenaikan kelas atau memperoleh ijazah. (1986 : 12)

Robert S Zaiz, 1997 hal. 7 menyebutkan bahwa kurikulum sebagai "*a resource of subject matters to be mastered*". Bahwasannya dalam dunia pendidikan Zaiz menerangkan tentang kurikulum Zais lebih menekankan kurikulum sebagai isi pelajaran. (Nana Syaodih Sukmadinata, 1997 : 4). Pendapat yang selanjutnya telah beralih penekanannya dari yang menekankan pada isi kemudian menjadi lebih menekankan pada pengalaman belajar, menurut Caswel dan Campbell dalam buku mereka yang terkenal *Curriculum Development (1935) Curriculum.... "to be composed of all the experiment children have under the guidance of teacher"*. Penekanan ini juga digunakan atau ditegaskan oleh Ronald C. Doll (1974, hal. 22) bahwasannya Doll tidak hanya menunjukkan adanya perubahan penekanan dari isi kepada konsep tetapi juga menunjukkan adanya perubahan lingkup dari konsep yang sangat sempit kepada yang lebih luas. Pengalaman tersebut dapat berlangsung di sekolah di rumah ataupun di masyarakat, bersama guru ataupun tidak, berkenaan langsung dengan pelajaran atau tidak. Devinisi tersebut juga mencakup berbagai

upaya guru dalam mendorong terjadinya pengalaman tersebut serta berbagai fasilitas yang mendukungnya. (Nana Syaodih Sukmadinata, 1997 : 4-5)

Sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang meliputi antara lain :

- a. Tujuan pengalaman umum dan spesifik
- b. Bahan pelajaran yang tersusun secara spesifik
- c. Strategi belajar mengajar serta kegiatan-kegiatannya
- d. Sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan yang dituju tercapai.

Dan juga kegiatan yang tidak formal yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademik dan kelas tersebut. Kurikulum tak formal dipandang sebagai pelengkap kurikulum formal, dan termasuk dalam kurikulum tak formal antara lain : petunjuk sandiwara pertandingan dan perkumpulan-perkumpulan. (S. Nasution, 1995 : 5)

Menurut pandangan baru kurikulum dipandang sebagai rencana pendidikan atau pengajaran. Mac Donald (1965, hal. 3) mengemukakan sistem persekolahan terbentuk atas empat subsistem yaitu mengajar, belajar, pembelajaran dan kurikulum. Mengajar (*teaching*) merupakan kegiatan atau perlakuan fungsional profesional yang diberikan oleh guru. Belajar (*learning*) merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan siswa sebagai respon terhadap kegiatan mengajar yang diberikan oleh guru. (Nana Syaodih Sukmadinata. 1997 : 5)

Pengertian kurikulum yang lebih luas yang kemudian diberikan oleh pendidik menurut Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya adalah segala usaha sekolah untuk memengaruhi anak belajar di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar atau segala kegiatan yang termasuk di bawah tanggungjawab sekolah yang mempengaruhi anak dalam pendidikannya.

Selanjutnya para ahli juga mengemukakan pengertian kurikulum yang lebih luas yaitu bahwa keseluruhan hidup ini adalah kurikulum bagi anak didik, jadi meliputi semua pengaruh yang datang dari sekolah, keluarga maupun masyarakat. Pengertian kurikulum secara luas di sekolah adalah pengertian kurikulum yang terbatas pada bimbingan-bimbingan atau pengaruh-pengaruh yang diterima anak didik di sekolah.(Nana Sudjana:1991:97-98)

Dari penjabaran pengertian kurikulum di atas, teori yang penulis gunakan adalah kurikulum intinya merupakan program dan pengalaman belajar serta hasil yang diharapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan di bawah tanggung jawab sekolah.

Jadi kurikulum 1994 adalah kurikulum penyempurna dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang berdasarkan pada Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional serta peraturan pemerintah sebagai pedoman pelaksanaan program dan pengalaman-pengalaman belajar serta hasil yang diharapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan di bawah naungan sekolah.

Telah dijelaskan di atas tentang pengertian kurikulum, dan sebelum penulis menerangkan kurikulum '94 PAI maka akan penulis jelaskan terlebih dahulu pengertian tentang Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Zakiah Darajat menjelaskan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengajarkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.
2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan-bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Di dalam buku penyesuaian kurikulum 1994 SLTP/MTs (Suplemen GBPP) untuk kurikulum PAI 1994 sebelum diperbaiki PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dan sesudah diperbaiki pengertian PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam memaknai, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, penguasaan dan latihan. (1979: 2)

Sebelum penulis menerangkan kurikulum PAI '94 penulis ingin mengingatkan pengetahuan pembaca tentang kurikulum yang pernah ada atau yang pernah dipakai di Indonesia. Kurikulum yang pertama kali dipakai di

Indonesia adalah kurikulum 1950 yang digunakan sampai th 1964, kemudian digantikan oleh kurikulum 1965. Kurikulum selanjutnya berturut-turut adalah kurikulum 1968, kurikulum 1975 dan kurikulum 1984. (Ace Suryadi dan HAR Tilaar:1993:97)

Kurikulum/GBPP PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum sekolah dalam lingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum/GBPP PAI tersebut merupakan kerangka materi atau bahan pelajaran agama Islam yang harus disampaikan serta dikuasai oleh siswa yang beragama Islam.

Setelah penulis menjabarkan pengertian kurikulum 1994 dan pengertian pendidikan agama Islam, maka penulis menarik kesimpulan pengertian kurikulum 1994 PAI adalah kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yang berdasarkan Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah sebagai pedoman pelaksanaan program dan pengetahuan serta hasil yang diharapkan yang berisi keimanan, ibadah, Al Qur'an, Akhlak, muamalah, Syari'ah dan Tarikh yang diformulasikan melalui kegiatan belajar mengajar dibawah tanggung jawab sekolah.

Kurikulum/GBPP PAI 1975 yang disempurnakan oleh kurikulum 1984 berbentuk kolom-kolom ke samping dengan jumlah kolom yang banyak sedangkan kurikulum/GBPP PAI 1994 berbentuk uraian ke bawah dan lebih sederhana.

Secara lebih rinci bentuk kurikulum/GBPP PAI 1994 mengambil format sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

A. PENGERTIAN

B. FUNGSI

C. TUJUAN

D. RUANG LINGKUP

E. RAMBU-RAMBU

II. PROGRAM PENGAJARAN

KELAS =

TUJUAN =

CATUR WULAN

I. Siswa

1.1

1.1.1

-

-

-

1.2

1.2.1

-

-

Perbedaan kurikulum 1984 dengan kurikulum 1994 dilihat dari isi/materi pada umumnya adalah sama. Beberapa perbedaan terjadi dalam kurikulum GBPP 1994 pada penekanan dan orientasi beberapa unsur pokok

pada masing-masing jenjang. Penekanan utamanya adalah materi yang diberikan selalu mengacu kepada pengalaman sesuai dengan tingkat perkembangan anak. (DEPAG : 1995/1996: 13)

Bahan penguasaan PAI/ isi dan materi menurut GBPP '94 meliputi 7 pokok yaitu :

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Al-Qur'an
- d. Akhlak
- e. Muamalah
- f. Syari'ah
- g. Tarikh

Pada tingkat Sekolah Dasar tekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an dan Akhlak. Sedangkan pada Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan SMK di samping keempat unsur pokok tersebut di atas maka unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap Satuan Pendidikan. (DEPAG:1995:2)

Di dalam kurikulum '94 terdapat tambahan-tambahan atau suplemen dari kurikulum sebelumnya karenanya kurikulum '94 disebut dengan kurikulum penyempurna. Kaitannya dengan PAI, kurikulum '94 PAI untuk SLTP beberapa permasalahan pembelajaran Agama Islam yang telah diperbaiki meliputi:

1. Pengertian pendidikan Agama Islam pada SLTP secara luas.
2. Cakupan materi tertentu yang terlalu luas.
3. Beberapa materi PB / SPB tertentu yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Pengulangan materi yang tidak diperlukan.
5. Tidak seimbang beban materi dengan waktu yang tersedia.

(DEPDIKNAS hal 1)

B. KOMPONEN KURIKULUM

Kurikulum merupakan suatu program belajar untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu, oleh karena itu dari kurikulum suatu sekolah terkandung tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui sekolah yang bersangkutan. Tujuan dinyatakan dalam suatu rumusan mengenai tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menerima program tersebut. (Nana Sudjana:1995:3)

Apabila kurikulum diuraikan secara struktural maka akan terdapat paling tidak ada 4 komponen utama yaitu : tujuan, isi dan struktur monogram, strategi pelaksanaan, dan komponen evaluasi.

1. Tujuan Kurikulum

Di dalam komponen tujuan terdapat tingkatan-tingkatan tujuan yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional dalam konteks pembangunan manusia Indonesia. (Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1986 : 26)

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan

kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan atau merupakan penjabaran dari tujuan umum pendidikan : yaitu membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dengan atau dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan yang Maha Esa (beragama). (Nana Sudjana, 1991 : 21)

Rumusan tujuan kurikulum harus terlebih dahulu ditetapkan sebelum menyusun dan menentukan isi kurikulum, strategi kurikulum dan penilaian (evaluasi) kurikulum.

Dalam menentukan dan merumuskan tujuan kurikulum ada beberapa sumber yang dapat digunakan yaitu falsafah bangsa, strategi pembangunan nasional, hakikat anak didik dan perkembangan IPTEK

Di dalam tujuan kurikulum juga mencakup tujuan kelembagaan pendidikan atau tujuan institusional yaitu tujuan yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan misalnya SD, SLTP, SMU dan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya, kemudian tujuan mata pelajaran atau tujuan kurikuler yaitu tujuan-tujuan bidang studi atau mata pelajaran sehingga mencerminkan hakikat keilmuan yang ada didalamnya, dan tujuan instruksional ialah tujuan yang langsung diharapkan pada anak didik sebab harus dapat dicapai setelah anak didik menempuh proses

belajar mengajar. Ada 2 tujuan instruksional yaitu tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK). (Nana Sudjana, 1991 : 24)

Karena penulis akan meneliti kurikulum di SLTP maka sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang menyebutkan contoh tujuan instruksional SLTP dirumuskan agar para lulusan :

- a. Menjadi warga negara yang baik sebagai manusia yang utuh sehat, kuat lahir dan bathin.
- b. Menguasai hasil pendidikan umum yang merupakan kelanjutan dari pendidikan SD (Sekolah Dasar).
- c. Memiliki bekal untuk melanjutkan pelajarannya ke sekolah lanjutan tingkat atas, dan untuk terjun ke masyarakat. (1995 : 4)

2. Isi dan Struktur Monogram

Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dalam pendidikan. Dalam

menentukan isi kurikulum harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan. Perkembangan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengetahuan ilmiah pada hakikatnya adalah kebudayaan manusia yakni hasil cipta karya universal. Pengetahuan dasar ada 3 yaitu :

- a. Pengetahuan benar-salah (logika)
- b. Pengetahuan baik-buruk (etika)
- c. Pengetahuan yang berkenaan dengan baik jelek (seni). (Nana Sudjana, 1991 : 27)

Herman H. Horne seorang filosof idealisme dalam pendidikan di dalam buku Dasar-dasar Pendidikan halaman 85 menyarankan agar substansi (materi) yang harus dimasukkan dalam kurikulum harus mencakup 3 hal yaitu sebagai berikut :

- a. The ability and needs of children yaitu kecakapan yang diperoleh dari belajar dan kebutuhan-kebutuhan anak didik. Hal ini dapat diketahui dari ilmu jiwa (psikologi, terutama psikologi perkembangan dan pendidikan).
- b. The legitimate demands of society yaitu tuntutan yang syah dari masyarakat sekitar. Hal ini dapat diketahui dari ilmu kemasyarakatan (sosiologi) terutama sosiologi pendidikan.
- c. The kind of universe in which we live yaitu jenis-jenis lingkungan bumi dimana kita hidup yang hal ini dapat kita ketahui dari pandangan dan analisis filsafat. (H.M. Arifin dan A. Rasyad, 1995 : 85)

Dalam Undang-undang Pendidikan tentang sistem pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa "Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dengan dalam rangka upaya pencapaian

tujuan pendidikan nasional (Bab IX, Ps : 39). Sesuai dengan rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pembelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar.
- b. Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satu pendidikan tersebut.
- c. Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi, kurikulum. (Oemar Hamalik, 1995 : 25)

Mata pelajaran sebagai isi kurikulum adalah merupakan kegiatan yang menghasilkan aspek kehidupan secara umum seperti pengetahuan, kebudayaan, sistem nilai serta ketrampilan dan lainnya.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar isi atau materi program tidak lain adalah bidang studi atau mata pelajaran yang telah terpilih berdasarkan kriteria keilmuan dan kegunaannya yang dapat menunjang tercapainya tujuan institusional. Mata pelajaran pada dasarnya adalah pengetahuan dan pengalaman manusia pada masa lampau yang disusun secara logis sistematis melalui prosedur dan metode keilmuan, sedangkan bidang studi adalah kumpulan atau penggabungan dari sejumlah mata pelajaran serumpun. (1995 : 5-6)

Ada 2 aspek penting dalam menentukan ruang lingkup bahan/isi atau materi, yaitu tingkat kedalaman bahan dan keluasan bahan.

3. Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum memberikan petunjuk bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum antara lain :

- a. Tingkat dan jenjang pendidikan
- b. Proses belajar mengajar
- c. Bimbingan dan penyuluhan
- d. Administrasi dan supervisi
- e. Sarana kurikuler
- f. Penilaian hasil belajar. (Nana Sudjana, 1991 : 39)

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh didalam melaksanakan pengajaran, cara didalam penilaian, cara didalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara dalam mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Strategi pelaksanaan kurikulum menyangkut metode yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Metode yang digunakan hendaknya relevan terhadap tujuan yang mudah ditetapkan sebelumnya dengan mempertimbangkan kemampuan guru, lingkungan anak didik serta sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Seorang guru harus mengetahui kapan ia harus menggunakan kombinasi metode, mengingat sifat-sifat polivalent dan polipragmatis.

Adapun metode-metode yang biasanya digunakan oleh guru antara lain metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, pemberian tugas, diskusi, karya wisata, sosiodrama, symposium,

seminar kerja kelompok dan lain sebagainya. (Hendyat Soetopo, 1986 : 37) Strategi pelaksanaan kurikulum tidak lain adalah bagaimana cara melaksanakan kurikulum sebagai program belajar agar program tersebut dapat mempengaruhi para siswa sehingga dapat mencapai tujuan kurikuler dan lebih jauh lagi dapat mencapai tujuan pendidikan. (Nana Sudjana, 1995 : 7)

Suatu metode mempunyai pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dalam upaya pencapaian tujuan kurikulum. Dewasa ini keaktifan belajar siswa mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa karena itu istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran atau strategi pelaksanaan kurikulum yang menekankan pada kegiatan siswa daripada kegiatan guru.

Strategi pelaksanaan kurikulum menempati fungsi yang penting karena memuat tugas-tugas yang diperlukan oleh siswa dan guru karena itu penyusunannya hendaknya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku siswa pada awalnya. Dalam hubungannya dengan masalah ini, ada 3 alternatif pendekatan yang dapat digunakan yaitu :

- a. Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran.
- b. Pendekatan yang berpusat pada siswa.
- c. Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. (Oemar Hamalik, 1995 : 27)

4. Komponen Evaluasi

Kurikulum sebagai bahan konsumsi dari anak didik dan sekaligus juga konsumsi bagi masyarakat harus dinilai terus menerus serta menyeluruh terhadap bahan atau program pengajaran. Penilaian

terhadap kurikulum dimaksudkan sebagai feedback terhadap tujuan, materi, metode dan sarana dalam rangka membina dan mengembangkan kurikulum lebih lanjut. (Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1986 : 38)

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektifitas, relevansi dan produktifitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai program pendidikan untuk anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dapat dinilai dari sudut sistem. Kurikulum sebagai suatu sistem dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

- a. Masukan atau input program
- b. Proses pelaksanaan program
- c. Hasil atau output program
- d. Dampak dari program. (Nana Sudjana, 1991 : 50)

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Aspek-aspek yang perlu dinilai harus bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan yang hendak dicapai baik tujuan kurikulum tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa. Setiap aspek yang dinilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sedangkan tiap kemampuan itu mengandung unsur-unsur pengetahuan ketrampilan dan sikap serta nilai. (Oemar Hamalik, 1995 : 29-30)

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi proses belajar mengajar yang sudah berlangsung, tanpa adanya usaha evaluasi maka kita tidak akan pernah mengetahui berhasil tidaknya usaha anak didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Tujuan evaluasi dapat dirumuskan sebagai usaha untuk mengetahui sampai dimana tujuan dapat dicapai, untuk mengetahui seberapa banyak terjadi perubahan tingkah laku/perilaku pada anak didik sebagai akibat dari proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi maka perlu diadakan tindakan evaluasi sebelum proses belajar dimulai (pretest) dan evaluasi pada akhir proses belajar (post test). (Team Didaktik Metodik, 1995 : 124)

S. Nasution dalam bukunya Kurikulum dan Pengajaran mengemukakan tujuan evaluasi yang komprehensif dapat ditinjau dari 3 dimensi yaitu dimensi I (formatif-sumatif), dimensi II (proses-produk) dan dimensi III (operasi keseluruhan proses kurikulum atau hasil belajar siswa). (1989 : 90)

Yang terpenting dari evaluasi kurikulum adalah :

- a. Mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan.
- b. Menilai efektifitas kurikulum.
- c. Menentukan faktor biaya, waktu, dan tingkat keberhasilan kurikulum.

Dalam buku Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum disebutkan ada beberapa kriteria pokok bagi evaluasi yang harus diperhatikan antara lain :

- a. Validitas/ketetapan artinya evaluasi harus mampu benar-benar menilai bidang yang ingin dinilai.
- b. Reabilitas/ketetapan artinya evaluasi harus dapat memberikan hasil yang konsisten, tetap tidak berubah.
- c. Praktis, maksudnya evaluasi itu harus dapat/mudah dilaksanakan berdasarkan pertimbangan waktu, biaya dan tenaga. (1995 : 116)

Evaluasi pendidikan tersebut dapat dilakukan dalam kehampaan dan mungkin bila ada suatu perangkat kriteria atau standart. Dimasa lampau standart itu pada umumnya samar-samar dirumuskan secara umum dan tidak spesifik. Evaluasi kurikulum hendaknya didasarkan atas :

- a. Determinan kurikulum
 - Orientasi filosofis lembaga pendidikan itu
 - Konteks sosial-ekonomi
 - Hakikat pelajar
 - Hakikat bahan pelajaran
- b. Harapan-harapan "golongan klien atau konsumen"
- c. Bukti mengenai tingkat produktivitas dengan mempertimbangkan hasil belajar, biaya, waktu. (S. Nasution M.A, 1989 : 89)

C. Guru dan Kurikulum

Guru (pendidik) mempunyai tugas mengoperasikan kurikulum potensial dalam proses belajar mengajar. Seperti telah dijelaskan bahwasannya kurikulum adalah program belajar atau hasil belajar yang

diniati, maka program tersebut kemudian disusun dan dibubukan dan disebut dengan buku kurikulum.

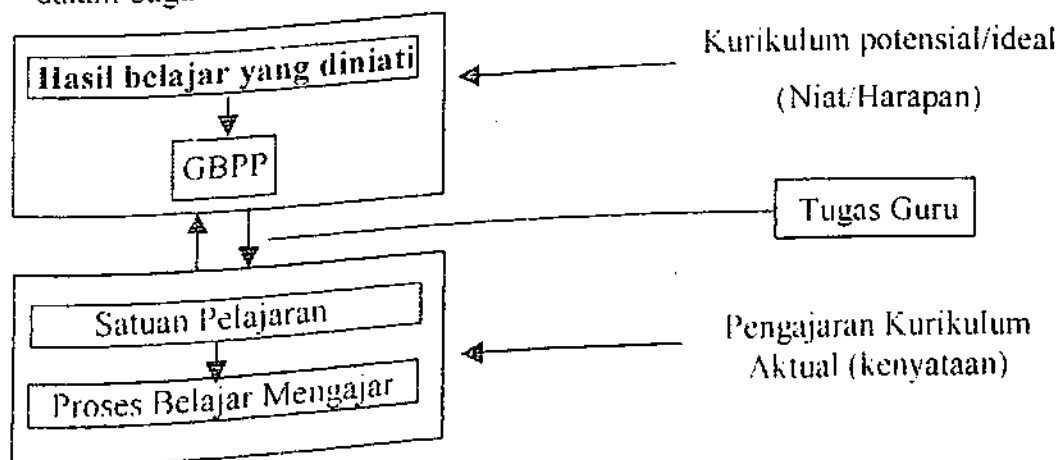
Buku kurikulum tersebut sudah tentu mempunyai kekuatan atau potensi-potensi dalam mempengaruhi pribadi anak didik bila diterjemahkan oleh guru kepada anak didik, dan sebaliknya jika kurikulum tidak ditransformasikan oleh guru dalam proses belajar mengajar maka kurikulum tersebut tidak mempunyai kekuatan apa-apa, bahkan merupakan suatu benda mati yang tidak ada gunanya, oleh sebab itu kurikulum dan guru harus mempunyai satu kesatuan yang tak terpisahkan, maka dari itu seorang guru harus :

- a. Menguasai kurikulum, artinya guru harus mempelajari kurikulum Guru harus mempengaruhi anak didik yaitu dengan menguasai tujuan kurikulum, isi program (pokok bahasan) sub pokok bahasan yang harus diberikan kepada siswa, yaitu bagaimana seorang guru harus memberikannya.
- b. Menguasai dari setiap isi dari setiap pokok bahasan/sub pokok bahasan dengan cara mempelajari buku-buku pelajaran yang berkenaan dengan pokok bahasan tersebut.
- c. Mampu menterjemahkan dan menjabarkan GBPP tersebut menjadi suatu program yang lebih operasional. (Nana Sudjana, 1995 : 9)

Di dalam buku kurikulum terdapat hasil atau tujuan apa yang diinginkan, bahan mana yang harus diberikan pada tingkat berapa/kelas berapa bahan yang harus diberikan, kesemua itu dituangkan dalam bentuk

Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Isi yang terkandung dalam GBPP sudah tentu telah dipilih yang terbaik untuk anak didik, kurikulum ini disebut dengan kurikulum potensial (kurikulum ideal) yang dibakukan oleh Pemerintah. Namun demikian apa yang telah dipilih dan disusun bagaimanapun baiknya belum tentu menjamin seorang siswa lulus dan mendapatkan nilai yang baik karena itu tergantung dari pelaksana kurikulum itu sendiri yaitu guru sebagai orang yang bertanggung jawab dan bertugas mentransferkan nilai dan ilmu sebagai operasionalisasi dari kurikulum potensial berhasil atau tidak.

Di sini gurulah yang menentukan sampai atau tidaknya niat dan harapan yang ada dalam kurikulum tersebut, dimiliki dan dapat terjadi pada pribadi anak didik didalam proses pengajaran (kurikulum aktual). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwasannya pengajaran adalah aktualisasi dari kurikulum potensial yang dilaksanakan oleh guru (pendidik). Hubungan antara kurikulum potensial dengan pengajaran dan guru dapat digambarkan dalam bagan berikut :



17

Itu sebabnya di atas nampak betapa pentingnya guru memahami kurikulum dimana tugas dan tanggung jawab guru dalam hubungannya dengan kurikulum adalah menjabarkan dan mewujudkan kurikulum potensial menjadi kegiatan nyata (aktual) dalam kelas melalui proses belajar mengajar agar kurikulum tersebut mempengaruhi siswa dalam bentuk hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku pada siswa.

Melihat pentingnya seorang guru dalam mengaktualisasikan kurikulum potensial maka seorang guru dituntut untuk memiliki keprofesionalan dan kemampuan dasar/ kompetensi guru secara mutlak seperti profesi yang lainnya. Karena itulah guru harus bisa memahami isi jiwa, sifat, mental dan kebutuhan setiap muridnya agar dia bisa memberikan bimbingan dan pelajaran sebaik-baiknya dan seefektif mungkin serta yang sesuai terhadap sifat-sifat individual setiap anak didik.

Untuk keperluan tersebut seorang guru harus mengetahui dan mempelajari ilmu pengetahuan keguruan seperti : ilmu jiwa anak, ilmu jiwa pendidikan, ilmu pendidikan, ilmu mengajar atau didaktik-metodik, teknik evaluasi, bimbingan dan penyuluhan, administrasi pendidikan dan sebagainya. Pengetahuan-pengetahuan mana adalah sebagai bekal untuk menunaikan tugasnya sebagai pendidik formal mengajar mendidik murid-murid di sekolah. Dan hasil pendidikan di sekolah itu hendaknya sebesar mungkin memenuhi kebutuhan anak didik, harapan keluarga, keinginan masyarakat serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern zaman sekarang. (Team Didaktik Metodik Kurikulum : 13)

Di sini lah pentingnya kompetensi profesional guru dalam mewujudkan dan melaksanakan kurikulum sebagai variabel utama dalam proses pengajaran di sekolah, sehingga niat dan harapan dalam kurikulum potensial dapat dikuasai dan dimiliki oleh anak didik (siswa).

D. Proses Komunikasi Kependidikan Melalui Materi, Metode, dan Tujuan Kurikulum

Rupert C. Lodge, dalam bukunya H.M. Arifin dan A. Rasyad mengemukakan bahwa pendidikan adalah kehidupan adalah pendidikan (*Education is life is education*). Pendapat tersebut apabila dikaitkan dengan proses komunikasi yang mengandung nilai edukatif adalah tepat, karena seseorang yang ingin maju dalam segala bidang maka tidak akan lepas dari adanya komunikasi. Karena pada dasarnya proses komunikasi kependidikan bagi manusia pada hakikatnya tidak akan bermakna jika tidak berorientasi terhadap kehidupan. (H.M. Arifin dan A. Rasyad, 1995 : 81)

Didalam tujuan Pendidikan Nasional menghendaki adanya proses yang terarah dan bertujuan akhir yang ideal sesuai dengan falsafah Pancasila yang menjadi pandangan hidup bangsa. Tujuan akhir tersebut meliputi aspek-aspek ideal, material, spiritual, dan fisik material kehidupan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas tinggi.

Dengan telah meningkatnya kualitas manusia yang tinggi maka pendidikan baru dikatakan berhasil mewujudkan manusia membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan proses kependidikan yang berlangsung sepanjang hayat, yang tidak mungkin hanya di lembaga-lembaga formal saja, melainkan harus dilangsungkan juga pada lembaga-lembaga informal (keluarga) dan non formal (masyarakat). Keberlangsungan proses tersebut harus berada

didalam pola komunikasi yang harmonis yang satu sama lainnya saling menunjang.

Proses pembudayaan melalui pendidikan jelas menuntut adanya substansi atau materi pelajaran yang mencerminkan kekuatan-kekuatan sosial dan kultural yang berpengaruh terhadap proses peningkatan martabat dan harkat manusia yang berbudaya tinggi. Pengaruh tersebut mencerminkan adanya komponen-komponen kurikulum yang terdiri dari tujuan, isi, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum.

Bagi masyarakat Indonesia, cita-cita hidup yang hendak ditransformasi-kan ke dalam jiwa generasi muda adalah pandangan hidup bangsa (Pancasila) secara keseluruhan.

Dilihat dari segi sistem pelajaran (instruksional), maka kurikulum, metode dan tujuan tersebut merupakan komponen-komponen dari sistem instruksional tersebut, dimana dalam proses pembudayaan anak didik merupakan trilogikanya pembelajaran di lembaga-lembaga kependidikan. Trilogi pembelajaran ini baru dapat berjalan secara efektif dan efisien bila dilangsungkan dalam proses komunikatif antara peserta didik dengan pendidik. Komunikasi kependidikan tanpa didasari oleh bakat, minat dan perhatian anak didik dan pendidik tidak akan berjalan dengan baik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan bagi lembaga-lembaga kependidikan.

Dilihat dari segi metodologis, kurikulum tersebut dipandang sebagai strategi untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu kurikulum yang

berisi program-program pendidikan secara teknis merupakan kompas atau pedoman kegiatan proses belajar mengajar.

Pengertian sistem pembelajaran (instruksional) juga dapat diterapkan didalam ruang lingkup seperti sistem pengajaran dalam sekolah atau jenis sekolah.

Dilihat dari segi pelaksanaan teknis operasional dari sistem instruksional (sesuai yang dikehendaki dalam PPSI), maka guru memikul beban dan tanggung jawab pengelolaan atas sistem tersebut. Oleh karena itu proses komunikasi antara guru, pendidik, dengan anak didik harus dikelola secara harmonis sehingga terbentuk suatu proses dialogis antara mereka, antara sesama murid (terdidik) dan antara faktor-faktor pendidikan lainnya.

Dari segi pelaksanaan teknis pembelajaran inilah, maka guru harus mampu melaksanakan program kegiatan belajar mengajar yang mempermudah murid dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya sesuai tujuannya. Pelaksanaan kegiatan itu harus diawali dengan :

- a. Merumuskan materi (bahan) pelajaran
- b. Memilih metode-metode yang tepat guna
- c. Menyusun jadwal secara terperinci
- d. Menyusun teknis evaluasi (penilaian) hasil belajar secara bertahap, yaitu evaluasi diagnostik, formatif dan evaluasi sumatif. (H.M. Arifin dan A. Rasyad, 1995 : 83)

Kaitan antara materi kurikulum, metode, dengan tujuan menurut Robert F. Mager (dalam bukunya yang berjudul *Preparing Instruction (Objective)* 1975 adalah tujuan-tujuan merupakan dasar utama bagi

pemilihan metode dan materi pelajaran serta alat-alat evaluasi untuk mengetahui apakah pengajaran itu telah berhasil (sesuai dengan tujuan) atau tidak. Maka jelaslah bahwa faktor utama yang dijadikan dasar pemilihan materi dan metode adalah tujuan pendidikan (pengajaran), yang melalui proses yaitu yang dikomunikasikan oleh guru sebagai pendidik terhadap anak didik yang akan menghasilkan out put sebagai hasil yang diinginkan yaitu adanya perubahan tingkah laku (perilaku) pada anak didik.

Peranan pendidikan dalam upaya merealisasikan tujuan ideal tersebut sangat dibutuhkan dan para pendidik di sini sangat menentukan keberhasilan proses kependidikan nasional kita. Oleh karena itu para pendidik harus mempunyai kemampuan profesional dalam melaksanakan proses tersebut secara teknis operasional yang menyangkut kedayagunaan materi kurikulum, metode, dan tujuan pembelajaran (instruksional) secara jelas. Tanpa tujuan yang jelas guru tidak akan dapat mendesain bahan pengajaran, isi, metode yang tepat dan juga tidak dapat menilai keberhasilannya, serta sulit mengorganisasikan aktifitas siswanya. (H.M. Arifin dan A. Rasyad, 1995 : 87)

Pada prinsipnya seorang pendidik harus memiliki kemampuan mengkomunikasikan materi, metode, tujuan kepada anak didik berdasarkan atas trias pengajaran yaitu penguasaan ilmu dan bahan pengajaran, ketrampilan mengajar dan kepribadian sebagai pendidik atau pengajar dalam suasana moral, sosial dan interaksional yang menimbulkan perasaan saling menghargai, saling mempercayai dan saling bertanggung jawab antara dirinya dengan anak didiknya.

Komunikasi yang demikian inilah yang banyak memberikan kemungkinan guru-guru agama untuk meraih kesuksesan dalam melaksanakan kurikulum PAI dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional kita dimana Pancasila dan Agama dijadikan sebagai sumber nilai-nilai kehidupan bangsa.



BAB III

GAMBARAN UMUM SEKOLAH

A. Sejarah Berdirinya SLTPN 2 Sokaraja

SLTPN 2 Sokaraja adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama, tepatnya berada di daerah Sokaraja yang berada di wilayah kota Administratif Purwokerto Kabupaten Banyumas. SLTPN 2 Sokaraja adalah merupakan lembaga pendidikan tingkat pertama yang mengalami perubahan atau peralihan atau pengintegrasian dari Sekolah Tinggi (ST) menjadi SMP (Sekolah Menengah Pertama) kemudian dengan bergantinya kurikulum dari kurikulum '84 menjadi kurikulum '94 maka dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) sampai dengan sekarang.

Digantinya atau peralihan dan pengintegrasian dari ST menjadi SMP atau SLTP di SLTPN 2 Sokaraja adalah pada tanggal 17 Februari 1979 berdasarkan Keputusan Presiden No. : 030/U/1979.

SLTPN 2 Sokaraja terletak di dua tempat yaitu di daerah Sokaraja Wetan yang mempunyai gedung pertama atau bangunan pertama dan di Sokaraja Kulon (Sangkal Putung) yang merupakan gedung terbaru yang merupakan pengembangan dari gedung yang pertama yang dulunya digunakan untuk ST (Sekolah Teknik).

B. Letak Geografis

SLTPN 2 Sokaraja terletak sebelah timur tidak jauh dari Depot Logistik Sokaraja Kulon, dan sebelah barat perempatan Sangkal Putung.

Kondisi lingkungan masyarakat yang religius di sekitar sekolah SLTPN 2 Sokaraja sangat bersungguh-sungguh dalam mendalami agama Islam sehingga dalam lingkungan sekolah pun tidak terlalu sulit untuk memberikan pelajaran kepada anak tentang keagamaan oleh atau bagi seorang guru dalam hal ini adalah guru agama Islam.

Dengan luas bangunan 5.350 m² SLTPN 2 Sokaraja dapat membangun keseluruhan aspek yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang diantaranya selain ruangan untuk belajar (ruang kelas), ruang guru, ruang Kepala Sekolah, ruang laboratorium, ruang ketrampilan, ruang kesenian/aula, dan ruang untuk MGMP yang dibangun secara khusus serta masih banyak lagi ruangan-ruangan yang lain yang dibangun untuk mendukung proses belajar mengajar.

Dengan melihat kelengkapan ruangan-ruangan yang ada maka akan memudahkan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

C. Kondisi Sekolah sebagai Latar Belakang Siswa

Kondisi sekolah yang sudah lengkap dan rapi seperti yang telah dijelaskan di atas, akan sangat mempengaruhi siswa didalam menangkap apa yang disampaikan oleh pendidikan didalam proses belajar mengajar, karena dengan lengkapnya fasilitas dan media pembelajaran yang digunakan paling tidak akan menumbuhkan minat dan semangat belajar bagi anak didik (siswa).

Kondisi sekolah sangat berpengaruh kepada anak didik, baik itu kondisi sekolah yang baik ataupun tidak baik, apalagi kondisi sekolah yang kurang baik akan mudah sekali dalam mempengaruhi anak didik, maka sebagai pendidik harus dapat membawa anak ke dalam kondisi yang menyenangkan atau membuat suasana menjadi semangat untuk belajar, karena pendidik bertanggung jawab membawa anak ke arah kedewasaan melalui proses pembelajaran.

Para ahli membagi 3 lingkungan yang mempengaruhi seorang anak dalam melalui proses pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat. (Sutari Imam Barnadit, 1995 : 118)

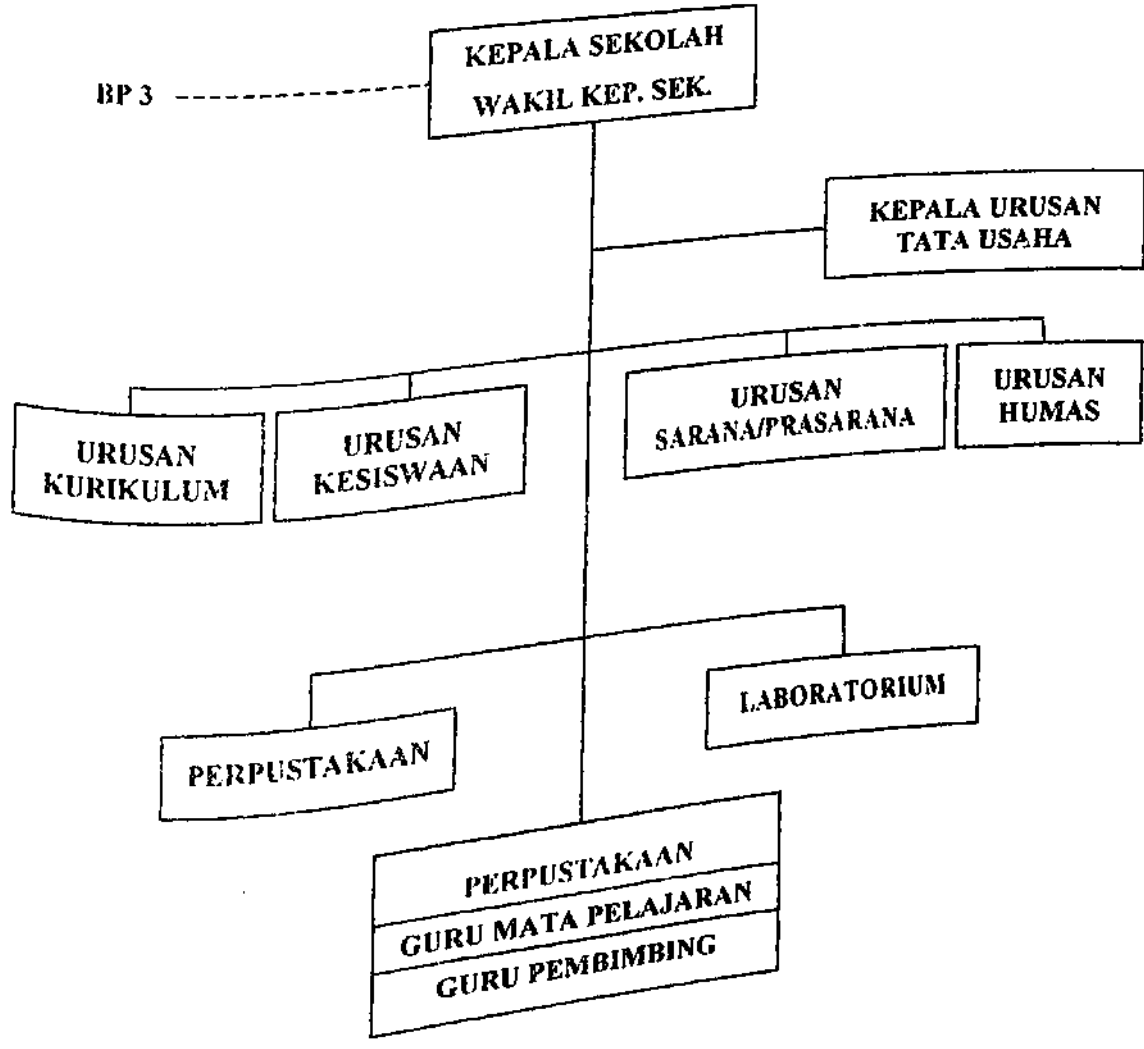
Kebanyakan orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya disaat anak berada di sekolah dan sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak itu selama mereka diserahkan kepadanya, dan pemikul tanggung jawab itu adalah guru. Sekolah merupakan tempat persahabatan dan persaudaraan. Suasana sekolah ditentukan oleh pekerjaan-pekerjaan yang berganti-ganti macamnya yang dilakukan dengan gembira. Apabila sekolah tidak dapat menciptakan suasana kerja yang gembira, maka tidak akan dapat dilaksanakan pekerjaan mendidik dengan baik.

1. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah yang diberikan oleh pemerintah kepada SLTPN 2 Sokaraja adalah Kepala Sekolah dengan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah dan bekerjasama dengan BP3 membawahi

keseluruhan aspek yang ada di sekolah SLTPN 2 Sokaraja diantaranya :
urusan kurikulum, urusan kesiswaan, urusan sarana dan prasarana,
urusan humas, perpustakaan, laboratorium, wali kelas, guru mata
pelajaran, dan guru bidang studi serta guru pembimbing, secara jelasnya
akan digambarkan dalam bagan seperti di bawah ini :

**Struktur Organisasi
SLTP Negeri 2 Sokaraja**



----- Garis Kerjasama
———— Garis Komando

Kepala sekolah di sini berfungsi dan bertugas sebagai editor, administrator, dan supervisor.

a. Kepala sekolah selaku editor yaitu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

b. Kepala sekolah selaku manajer bertugas :

1. Menyusun perencanaan
2. Mengorganisasikan kegiatan
3. Mengarahkan kegiatan
4. Mengkoordinasikan kegiatan
5. Melaksanakan pengawasan
6. Pelakuan terhadap evaluasi kegiatan
7. Menentukan kebijaksanaan
8. Mengadakan rapat
9. Mengambil keputusan
10. Mengatur proses belajar mengajar
11. Mengatur administrasi
12. Mengatur OSIS
13. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

2. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

A. Guru

a. Jumlah guru terdiri dari : Guru tetap : 50 orang
Guru tidak tetap : 50 orang

b. Jumlah guru tersebut dibandingkan dengan jumlah kelompok belajar yang ada (siswa) belum cukup.

c. Jumlah guru untuk mata pelajaran belum cukup.

Guru bertanggung jawab terhadap kepala sekolah, guru mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien, yang meliputi :

- 1) Pembuatan perangkat program pengajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian dan ulangan umum serta ujian akhir.
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan materi pelajaran.
- 6) Mengisi daftar nilai siswa.
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing.
- 8) Membuat alat peraga.
- 9) Menumbuhkembangkan pembangunan dan pemasyarakatan kurikulum.
- 10) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

B. Siswa dan Karyawan

Siswa adalah obyek dari proses belajar mengajar dimana siswa ditugaskan untuk menerima transfer nilai-nilai dan transfer ilmu pengetahuan dari pendidik.

Jumlah siswa dan rombongan belajar di SLTPN 2 Sokaraja

adalah sebagai berikut :	
Jumlah siswa kelas I	: 400 orang
Jumlah siswa kelas II	: 362 orang
Jumlah siswa kelas III	: 369 orang
Jumlah rombongan belajar	: 26 orang

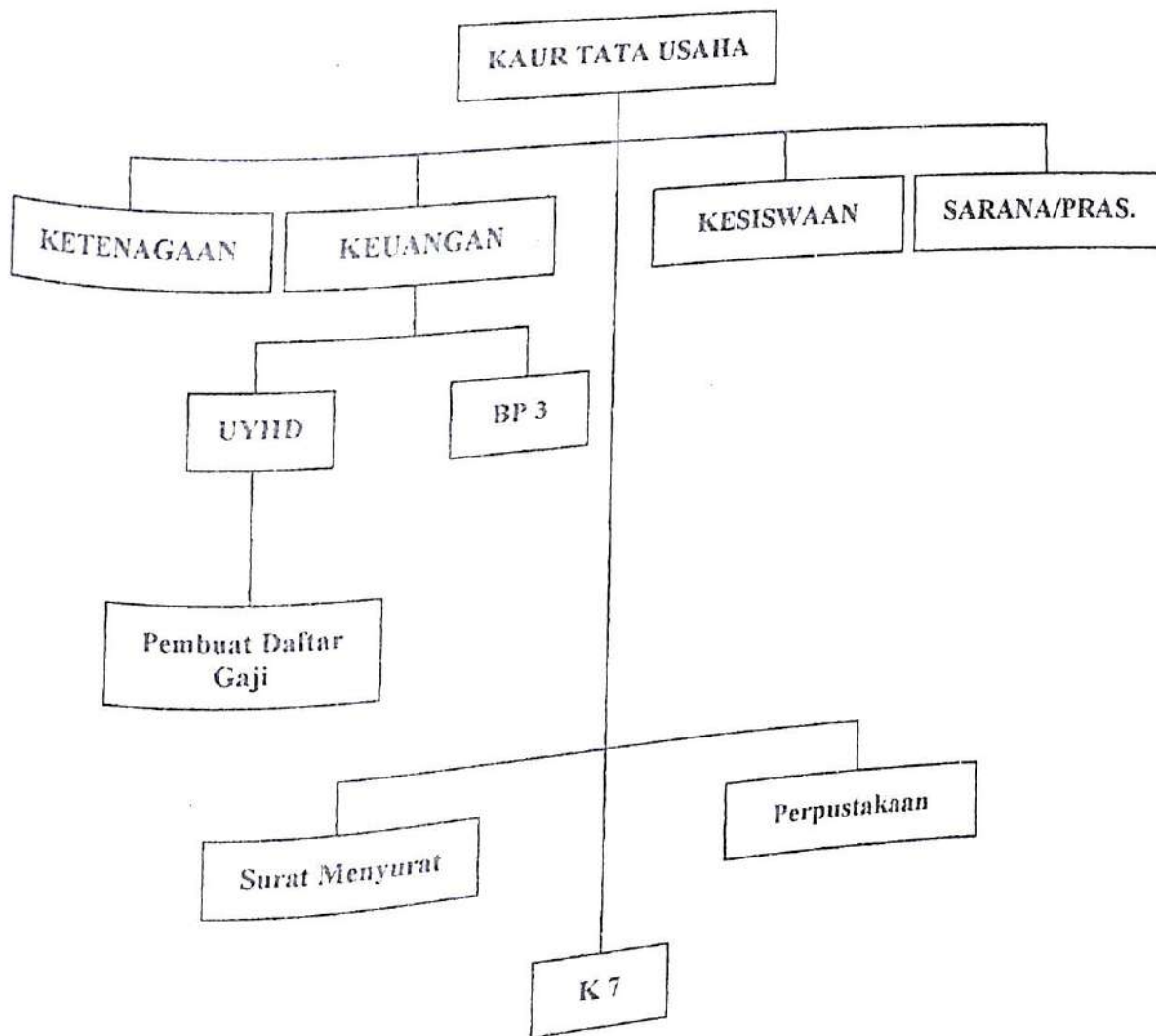
Kenaikan Kelas dan Kelulusan Tahun Pelajaran 2000/2001

Kelas	Jumlah	L	P	Naik/Tidak Naik			Lulus/Tidak Lulus		
				L	P	Jml	L	P	Jml
I	367	126	195	161	195	356	1	-	-
II	381	202	197	189	179	368	13	-	-
III	308	179	181	179	181	360	-	-	-

Keadaan karyawan SLTPN 2 Sokaraja adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah pegawai TU terdiri dari :
 - Pegawai tetap : 6 orang
 - Pegawai tidak tetap : 6 orang
 Pegawai tidak tetap terdiri dari :
 - Pesuruh : 3 orang
 - Penjaga malam : 1 orang
 - Pemungut BP 3 : 2 orang
- b. Dengan kondisi tersebut di atas untuk pegawai Tata Usaha di SLTPN 2 Sokaraja masih kurang.
- c. Struktur organisasi TU SLTPN 2 Sokaraja adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi Tata Usaha
SLTPN 2 Sokaraja



3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tugas dari urusan sarana dan prasarana sekolah di SLTPN 2 Sokaraja antara lain sebagai berikut :

- Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar.
- Membantu menginventarisasi sarana dan prasarana sekolah.
- Membantu merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana.
- Membantu menata ruang dan kebutuhan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana biasanya tidak dipandang sebagai unsur dari strategi pelaksanaan kurikulum, sebab sifatnya yang teknis dan tidak akademis. Namun kenyataan banyak menunjukkan kegagalan kurikulum disebabkan kurangnya hubungan sarana dan prasarana seperti ruang kelas laboratorium, buku pelajaran, tenaga guru, dana, perlengkapan sekolah dan lain-lain.

Sarana instruksional mencakup alat-alat laboratorium, alat peraga pengajaran, buku-buku pelajaran, sarana ini diperlukan untuk guru maupun siswa didalam proses belajar mengajar. Sarana personil artinya tercukupinya jumlah staf sekolah terutama guru, tenaga administrasi, dan tenaga non guru seperti pesuruh, penjaga malam dan pemungut BP3. Sarana material menyangkut kebutuhan alat-alat, fasilitas, ruangan kelas, ruang laboratorium, ruang rapat, ruang bimbingan dan lain-lain beserta perlengkapannya. (Nana Sudjana, 1991 : 47)

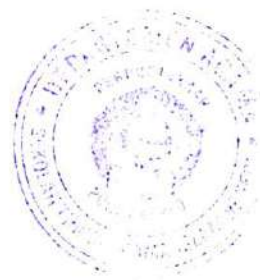
Sarana dan prasarana yang ada di SLTPN 2 Sokaraja antara lain sebagai berikut :

a. Luas tanah	: 9.850 m ²
b. Belum bersertifikat	: 2.500 m ²
c. Luas halaman	: 12.350 m ²
d. Luas tembok keliling	: 400 m ²
e. Pagar teralis besi	: 250 m ²
f. Jumlah meja	: 565 buah
g. Jumlah kursi	: 1.131 buah
h. Jumlah kelas	: 26 kelas

D. Proses Belajar Mengajar PAI di SLTP Negeri 2 Sokaraja

Proses belajar mengajar di SLTP Negeri 2 Sokaraja guru-gurunya terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya menggunakan metode-metode dalam menyampaikan materinya. Metode-metode yang biasanya digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Karena dengan metode-metode tersebut siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan sedikit banyak sistem-sistem CBSA telah tercapai yaitu bukan hanya gurunya yang aktif dalam memberikan materi pelajaran tetapi juga siswanya ikut berperan aktif misalnya dengan bertanya, menyangkal ataupun menanggapi dan menambah materi-materi atau masukan-masukan kepada guru untuk melengkapi materi yang diberikan.

Dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada sehingga mempermudah dan sangat mendukung sekali dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam membentuk kedewasaan pada pribadi siswa (anak didik) dan dalam rangka membentuk sikap dan perilaku siswa sebagai outputnya setelah mengalami transfer nilai dan transfer ilmu melalui proses belajar mengajar di sekolah-sekolah (lembaga-lembaga pendidikan).



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. PELAKSANAAN KURIKULUM

Setiap lembaga pendidikan memiliki kurikulum sebagai patokan atau arah dalam melaksanakan program pendidikan. Setiap guru mata pelajaran dalam proses belajar mengajar harus berpedoman atau berpatokan pada GBPP. Dimana GBPP itu sendiri merupakan kurikulum potensial yang kemudian dinyatakan dan diaktualisasikan ke dalam proses belajar mengajar.

Di SLTPN 2 Sokaraja yang terdiri dari beberapa mata pelajaran terdapat juga beberapa kurikulum, secara garis besar pelaksanaan kurikulum di SLTPN 2 Sokaraja untuk semua bidang study dapat dikatakan berhasil, ini dibuktikan dengan adanya kenaikan peringkat yaitu dari peringkat NEM ke 26 se-Kabupaten Banyumas yaitu dengan perolehan NEM 43 menjadi peringkat ke 11 se-Kabupaten Banyumas dengan perolehan NEM 45 ini dikarenakan kurikulum bukan hanya dalam ruang lingkup materi pelajaran dan perolehan ijazah saja akan tetapi juga pengalaman-pengalaman siswa yang diperoleh dalam sekolah, dan dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang ada sangat mendukung siswa dalam memperoleh pengalaman-pengalaman yang baru di sekolah selain memperoleh materi dari proses belajar mengajar itu sendiri yang dengan sendirinya akan merubah perilaku siswa sedikit demi sedikit.

Dari hasil wawancara dengan siswa tgl 28 Oktober dikatakan bahwa untuk berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di kelas tergantung dari bagaimana guru menyampaikan materinya. Ada sejumlah guru yang dalam

penyampaian materinya sangat mudah diterima oleh siswa dan dari mudahnya penyampaian guru yang diterima oleh siswa maka akan mempermudah dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum, dan sebaliknya apabila seorang guru dalam penyampaian materinya sulit untuk diterima oleh siswa, maka akan mempersulit guru itu sendiri dalam pencapaian keberhasilan kurikulum. Diantara guru-guru yang dalam penyampaian materinya sulit untuk diterima antara lain guru yang mengampu bidang study Geografi, Sejarah, Bahasa Indonesia, yang secara garis besar dapat dikategorikan dalam mata pelajaran bidang study IPS

Pelajaran bidang study IPS menurut mereka sulit untuk diterima karena pelajaran-pelajaran IPS sifatnya adalah umum dan ilmu-ilmu tersebut adalah ilmu-ilmu yang berhubungan langsung dengan masyarakat, dimana manusia sebagai bagian dari masyarakat akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan dalam hidupnya, sehingga ilmu-ilmu itu juga akan terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jaman yang ada, yang tetap hanyalah teori-teori dasarnya, akan tetapi teori dasar itu juga akan berubah apabila sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada sekarang.

(Observasi partisipatorik.tgl 3 November)

Melihat kondisi yang demikian maka peranan guru sangat dibutuhkan yaitu untuk mengetahui anak didiknya, karena pada umumnya orang beranggapan bahwa pengetahuan tentang suatu mata pelajaran yang diberikan di sekolah itu telah mencukupi untuk melakukan pekerjaan dan kegiatan di luar sekolah.

Semenjak desena terakhir dari abad ke sembilan belas penyelidikan-penyelidikan tentang hakikat anak dan manusia pada umumnya terus berkembang dan terus menerus dilakukan dengan intensitas yang makin luas. Oleh karena itu seorang guru harus membimbingnya dalam proses-proses pendidikan (Whitherington, 1985 : 45)

Karena sering terjadinya ketidak berhasilan guru dalam menerapkan kurikulum potensial kedalam kurikulum aktual (pengajaran) maka seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang tidak lain adalah kompetensi guru.

Cooper mengemukakan kemampuan dasar (kompetensi) guru ada 4 yaitu :

- Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang study yang diampunya atau dibinanya.
- Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman dan pelajaran yang diampunya atau dibinanya.
- Menguasai teknik mengajar.

(Nana Sudjana, 1995:18)

Kemampuan guru (kompetensi) guru erat sekali hubungannya dengan usaha peningkatan proses dan hasil belajar. Seorang dikatakan profesional apabila guru itu mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan menguasai bahan pelajaran yang diampunya atau dibinanya. (Wawancara guru PAI tgl 20 Oktober 2001)

Walaupun ada sebagian guru yang tidak berhasil dalam melaksanakan atau mengoperasionalisasikan kurikulum potensial kedalam kurikulum aktual, akan tetapi di SLTPN 2 Sokaraja secara garis besar dapat dikatakan berhasil

dalam pelaksanaan kurikulumnya karena lebih banyak guru yang berhasil dari pada yang tidak berhasil apabila dibuat perbandingan.

Semua ini tidak lepas karena adanya pantauan dari kepala sekolah yang selalu mengadakan supervisi (perbaikan) apabila dirasa ada kesalahan-kesalahan terutama yang dilakukan oleh guru, kemudian kepala sekolah juga memberikan saran-saran kepada guru untuk lebih semangat dalam mempelajari dan mendalami buku-buku panduan dalam mengajar, buku-buku administrasi sekolah dan buku-buku tentang kurikulum. (Wawancara Kepala Sekolah tgl 5 Nov 2001).

Selain mengadakan supervisi Kepala Sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum juga selalu mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang telah dijalankan, apakah berhasil atau tidak yaitu dengan mengadakan pertemuan antar guru untuk membahas khusus tentang kurikulum yang dilaksanakan. Masing-masing guru memberikan masukan satu sama lain untuk saling mengoreksi agar apabila ada guru yang kurang berhasil maka guru yang lain akan membantu dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi dasar guru agar guru tersebut dapat melaksanakan kurikulum dengan baik. (Wawancara Waka Kurikulum tgl 10 Nov 2001).

Dalam mengadakan pertemuan yang diadakan dengan maksud untuk mengadakan evaluasi dan perbaikan, maka disaat itu juga para guru dan kepala sekolah beserta waka kurikulum bersama-sama menentukan target yang harus dicapai pada cawu atau semester selanjutnya, karena evaluasi

dilakukan setelah akhir cawu atau semester dengan maksud untuk mengetahui berhasil atau tidak kurikulum yang telah dilaksanakan.

Dalam menentukan target pencapaian nilai, patokan yang digunakan adalah berdasarkan hasil nilai dari cawu sebelumnya yang dijadikan nilai minimum untuk cawu selanjutnya dan ditentukan juga target nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya dan seterusnya. (Wawancara Kep Sek tgl 5 Nov 2001)

Untuk dapat mencapai target yang telah ditentukan tentulah berat bagi guru, karena itu adalah merupakan tanggung jawabnya sehingga disini perlu adanya kedisiplinan. Kedisiplinan guru dan siswa akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum. (Wawancara Kep Sek tgl 5 Nov 2001)

Seorang guru hendaknya jangan hanya menekankan dan menanamkan kedisiplinan pada anak didiknya saja, tetapi lebih pada dirinya sendiri dahulu karena apabila gurunya sudah menanamkan kedisiplinan dalam dirinya, maka akan mempermudah guru itu sendiri dalam menanamkan kedisiplinan dalam diri anak didik, dan secara otomatis dalam melaksanakan kurikulum juga akan selalu disiplin. Maka dari itu kedisiplinan dalam pelaksanaan kurikulum sangatlah penting dan bukan hanya dalam pelaksanaan kurikulum saja kedisiplinan hendaknya diterapkan akan tetapi juga dalam hal-hal yang lainnya.

Penentuan target nilai tidak lain adalah dalam rangka untuk meningkatkan mutu sekolah, semakin besar nilai yang dijadikan target maka akan semakin baik mutu atau kualitas dari suatu sekolah (Lembaga Pendidikan).

Pelaksanaan Kurikulum melibatkan semua unsur yang ada dalam dunia pendidikan antara lain guru dan siswa. Siswa sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum karena siswa merupakan objek dari pelaksanaan kurikulum itu sendiri walaupun keberhasilan siswa ditentukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, tetapi kemampuan dan motivasi atau kemauan siswa lebih berpengaruh. Apabila gurunya sudah memiliki kemauan dan kedisiplinan yang tinggi tetapi siswanya tidak memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar maka keberhasilan pelaksanaan kurikulum akan sulit untuk dicapai.

Pada saat ini sangat sulit ditemukan siswa yang memiliki kemauan yang tinggi untuk mengetahui terlebih dahulu materi pelajaran sebelum gurunya menerangkan, dan itu bukan hanya terjadi di suatu lembaga pendidikan saja tetapi hampir semua lembaga pendidikan untuk saat ini kebanyakan siswanya dalam belajar memang menurun minat belajarnya. Seperti halnya di SLTPN 2 Sokaraja, dan ini bukan hanya di alami pada kelas I tetapi juga terjadi pada kelas II dan kelas III, (observasi Partisipatorik) mereka hanya belajar pada saat guru sedang menerangkan saja dan itupun belum tentu apa yang diterangkan oleh guru dapat diterima keseluruhannya oleh siswa, sehingga dari sini sistem CBSA yang diharapkan tidak bisa dicapai secara maksimal, namun demikian pelaksanaan kurikulum tetap dapat berjalan dengan baik dalam bentuk pengajaran/pembelajaran.

Kejadian semacam ini salah satu faktornya adalah karena pada usia SLTP adalah usia yang sedang labil (belum dapat menemukan sesuatu yang

pasti) sehingga mudah sekali untuk berubah-ubah, begitupun dalam belajarnya, sehingga kesadaran untuk belajar tergantung pada ada tidaknya kemauan.

Seperti dikatakan oleh Sutari Imam Barnadib bahwasannya seorang anak akan selalu mengalami perkembangan dan perubahan mulai dilahirkan sampai meninggal dan perubahan-perubahan itu terjadi secara berurutan. Di dalam perkembangan anak didik terdapat lima tingkatan :

1. Tubuhnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan sehingga makin lama dapat menjadi alat untuk menyatakan kepribadiannya.
2. Anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya. Keadaan ini menyebabkan dia terikat kepada pertolongan orang dewasa yang bertanggungjawab..
3. Anak membutuhkan pertolongan dan perlindungan dan membutuhkan pendidikan untuk kesejahteraan anak didik.
4. Anak mempunyai daya berexplorasi, anak mempunyai kekuatan untuk menemukan hal-hal yang baru di dalam lingkungannya dan menuntut kepada pendidik untuk diberi kesempatan.
5. Anak mempunyai dorongan untuk mencapai emansipasi dengan orang lain.

Dengan melihat adanya tahapan-tahapan perkembangan dalam diri anak didik maka wajar apabila anak-anak usia SLTP adalah anak-anak yang sedang mengalami perkembangan yang pesat dan ini jelas akan mempengaruhi proses belajar di sekolah.

Anak dan remaja dapat dikatakan selalu dominan keberadaannya dalam masyarakat manapun juga, karena usia anak dan remaja (SLTP) secara psikologis berada pada usia kegoncangan dan ketidakpastian prinsip dan cenderung melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang, dan remaja pada umumnya sedang mencari identitas dirinya yang berada dalam kondisi yang sensitif untuk meniru hal-hal yang baru, sehingga pada anak usia SLTP perlu

diberi arahan-arahan dan bimbingan yang konkrit untuk berperilaku beragama dengan memanfaatkan waktu-waktu yang kosong mereka dengan kegiatan-kegiatan yang terarah. (DEPAG RI: 2000 : 3)

Mengingat hal tersebut diatas maka perlu adanya komunikasi sebagai transaksi antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar sehingga CBSA sebagai implikasi dari pendidikan guru berdasarkan kompetensi yang merupakan penerapan dari kurikulum potensial dapat tercapai sesuai dengan tujuannya.

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan komunikasi dalam proses pengajaran. Faktor tersebut adalah tujuan yang akan dicapai, sifat bahan pelajaran, sumber belajar yang tersedia, karakteristik kelas dan kemampuan mengingat fakta. (Nana Sudjana, 1989: 32)

Proses belajar mengajar dapat tercapai juga tidak lepas adanya pemberian bimbingan-bimbingan, karena mengingat adanya kondisi anak dan remaja dilihat dari usia dan dari segi psikologis. Bimbingan-bimbingan yang diberikan di sekolah dapat mencapai hasil yang efektif apabila dimulai dari adanya program yang disusun dengan baik. Keberhasilan merumuskan program bimbingan merupakan titik awal keberhasilan pelaksanaan program belajar mengajar yang juga berarti titik awal keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

B. APLIKASI PELAKSANAAN KURIKULUM PAI 1994

Aplikasi / pelaksanaan kurikulum PAI'94 pada dasarnya sama dengan pelaksanaan-pelaksanaan kurikulum untuk mata pelajaran yang lainnya, hanya bedanya untuk mata pelajaran PAI oleh siswa dianggap tidak terlalu sulit karena selain faktor mudah diterimanya materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa juga karena faktor lingkungan rumah siswa yang bermuansa religius

sehingga dirumahnya seorang siswa sudah belajar tentang pendidikan agama yaitu melalui madrasah-madrasah dan TPQ. (Wawancara siswa Tgl 5 Nov 2001)

Di SLTPN 2 Sokaraja terdapat tiga orang guru PAI yang terbagi ke dalam tiga kelas yaitu untuk kelas I, kelas dua dan kelas III masing-masing satu guru. Dengan pembagian seperti ini, dapat dijadikan sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum tetapi juga dapat dijadikan sebagai penghambat dalam pelaksanaan kurikulum. Dikatakan sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum karena dengan ditempatkannya satu guru memegang satuan kelas satu maka paling tidak pemantauannya dapat secara langsung dan akan lebih terfokus, lain halnya apabila satu guru memegang kelas I dan kelas II maka perhatiannya tidak akan penuh. Dan dikatakan sebagai penghambat bahwa di SLTPN 2 Sokaraja dengan adanya 3 orang guru PAI maka dapat dikatakan masih kurang, karena untuk kelas I ada 8 kelas maka ukuran untuk satu guru memegang 8 kelas jelas akan menyulitkan guru itu sendiri untuk membagi waktu yang ada karena harus benar-benar guru yang profesional yang memiliki kompetensi dasar yang tinggi.

Pelaksana kurikulum adalah guru dan yang mengaplikasikan kurikulum PAI adalah guru PAI, dimana guru tersebut harus menguasai tahapan-tahapan dalam proses belajar mengajar.

Adapun aplikasi pelaksanaan kurikulum PAI 94 meliputi beberapa tahap antara lain

1. Tahap persiapan

Untuk tahap persiapan yang meliputi pembuatan SP dan penguasaan materi, guru PAI SL/TPN 2 Sokaraja dalam pembuatan SP tidak dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai, pada dasarnya ini dapat dijadikan satu hambatan dan merupakan satu kesalahan karena apabila kita akan menjadi guru yang profesional, salah satu syaratnya adalah sebelum kita melaksanakan PBM maka diwajibkan membuat SP sebagai pedoman dalam mengajar. (Panduan pelaksanaan PPL II)

Pembuatan SP dilakukan secara bersama-sama yaitu pada saat pertemuan antar guru-guru PAI yaitu pada saat MGMP karena dalam kurikulum '94 terdapat beberapa model atau pola dalam pembuatan SP dibuat secara bersama-sama dengan tujuan agama model yang digunakan dalam mengajar disanakan. Adapun model-model tersebut antara lain:

1. Model 6 langkah
 - Tujuan Instruksional Umum
 - Tujuan Instruksional Khusus
 - Materi
 - Kegiatan Belajar Mengajar
 - Alat peraga dan Metode
 - Evaluasi
2. Model 4 Langkah
 - Tujuan Instruksional Khusus
 - Materi
 - Kegiatan Belajar Mengajar
 - Evaluasi
3. Model 3 Langkah
 - Tujuan Instruksional Khusus
 - Kegiatan Belajar Mengajar
 - Evaluasi

Jadi pada dasarnya guru tetap membuat SP akan tetapi tidak dilaksanakan pada waktu sebelum melaksanakan pengajaran dimulai akan tetapi pada saat pertemuan guru-guru (MGMP). Dan untuk penguasaan materi yang akan disampaikan sebelum pelajaran dimulai, guru terlebih dahulu telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan, selain itu juga karena guru yang bersangkutan dalam hal ini guru PAI sudah mengampu bidang studi tersebut sudah lama maka paling tidak materi yang akan disampaikan sudah dikuasai oleh guru tersebut, sehingga dalam proses belajar mengajar guru hanya mengembangkan materi yang telah dikuasainya tersebut. Jadi walaupun pembuatan SP tidak dilaksanakan sebelum seorang guru mengajar akan tetapi kurikulum dapat tetap dilaksanakan dengan baik, walaupun itu merupakan hambatan bagi guru itu sendiri terutama bagi guru yang kurang aktif, karena pada dasarnya SP adalah sebagai acuan atau pedoman tentang proses belajar mengajar yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang kemudian diaktualisasikan kedalam pengajaran.

2. Tahap proses belajar mengajar

Untuk tahap proses belajar mengajar di SLTPN 2 Sokaraja dalam mata pelajaran PAI sangat komunikatif dalam artian antara guru dan siswa tidak tertanam perasaan takut untuk menanyakan sesuatu yang dirasa belum jelas. Sistem CBSA dapat berjalan dengan baik walaupun belum maksimal. (Observasi partisipatorik)

Untuk menunjang proses belajar mengajar masing-masing siswa dipinjami buku pegangan dari perpustakaan yang ditambah dengan buku-buku yang diumpukan oleh guru, akan tetapi satu kendala bahwasannya sampai saat ini minat dari anak untuk memiliki lebih dari satu buku pegangan sangatlah sedikit, jadi kesempatan untuk memperluas pengetahuan

dan penjelasan dari suatu materi sangat sempit, lain halnya apabila anak mempunyai buku pegangan lebih dari satu maka akan lebih luas pengetahuannya dibandingkan dengan anak yang memiliki satu buku panduan, karena semakin banyak buku pegangan maka akan semakin banyak teori-teori dan ilmu yang dikuasai. (Observasi partisipatorik)

Namun demikian sampai saat ini walaupun anak sudah memiliki buku pegangan masing-masing tetapi kemandirian untuk mengetahui terlebih dahulu sebelum guru menerangkan sangatlah kecil. Minat belajar yang kecil ini disebabkan oleh :

1. Anggapan bahwa mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang materinya secara langsung dilakukan oleh umat islam setiap hari sehingga mereka menganggap materi PAI adalah materi yang mudah.
2. Lingkungan yang majemuk menjadikan anak SLTP yang masih labil mudah untuk berubah pikiran sehingga untuk benar-benar mendalami agama sejak dini sulit untuk diterapkan.
3. Karena lingkungan sekolah yang tidak semua siswanya beragama islam. Di SLTPN 2 Sokaraja juga terdapat beberapa anak yang berbeda agama. (Wawancara guru PAI, Tgl 28 Oktober 2001)

Di SLTPN 2 Sokaraja terdapat beberapa anak yang berbeda agama dan untuk anak yang berbeda agama, pada saat proses belajar mengajar mereka diperbolehkan untuk tidak mengikuti pelajaran agama walaupun pada saat test awal mereka tetap mengikuti test mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk memperoleh nilai Pendidikan Agama diraport. Karena apabila anak tidak mengikuti test PAI maka nilai diraport untuk Pendidikan Agama berarti kosong dan ini akan merugikan siswa itu sendiri, karena di SLTPN 2 Sokaraja walaupun termasuk lembaga pendidikan umum tetapi untuk mata pelajaran agama menggunakan pendidikan agama Islam dan di SLTPN 2 Sokaraja tidak ada guru khusus agama Kristen, Budha, Katholik dll sehingga siswa yang berbeda agama harus tetap mengikuti test PAI untuk mendapatkan nilai Pendidikan Agama. Pada dasarnya ini merupakan hambatan bagi siswa yang berbeda agama karena secara tidak langsung pihak sekolah telah memaksa anak didik untuk mengikuti ajaran agama yang berbeda, seharusnya diadakan guru bidang studi agama Kristen atau agama yang lain, jadi untuk siswa yang lain agama dapat mengikuti pelajaran agama sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing siswa.

Di SLTPN 2 Sokaraja tercatat ada kurang lebih 23 anak yang beragama Kristen. 3 anak yang beragama Hindu dan 4 anak beragama Katholik. (Wawancara guru PAI) Anak-anak yang berbeda agama dalam proses belajar mengajar tetap bisa mengikuti pelajaran PAI, karena menurut mereka walaupun mereka berbeda agama akan tetapi lingkungan mereka baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah kebanyakan adalah orang-orang Islam, sehingga tidak terlalu sulit bagi mereka untuk mengetahui apa dan bagaimana pendidikan agama Islam itu sendiri. (Wawancara siswa).

Walaupun terdapat sebagian anak yang berbeda agama tetapi proses belajar mengajar PAI tetap dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan suasana kelas yang komunikatif dan terjadi komunikasi yang sehat antara guru dan siswa sebagai penunjang berhasilnya proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diwujudkan dengan adanya perubahan perilaku pada siswa sebagai outputnya setelah melalui proses pengajaran yang berupa kegiatan-kegiatan belajar seperti diskusi kelompok, dan praktikum.

Proses belajar mengajar bukan hanya diterima oleh siswa di kelas tetapi juga melalui praktikum. Di SLTPN 2 Sokaraja mata pelajaran praktikum untuk mata pelajaran PAI yaitu dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada yaitu masjid yang menerapkan sistem sholat wajib berjamaah secara bergiliran untuk masing-masing kelas. Dari sini secara tidak langsung aktualisasi dari materi pelajaran yang telah diterima dalam proses belajar mengajar dikelas dan juga untuk menumbuhkan sikap terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah.

3. Tahap penilaian dan Evaluasi
Seorang guru harus dapat menilai segi-segi yang seharusnya dinilai yaitu kemampuan intelektual siswa, sikap dan tingkah laku siswa yang berkenaan dengan isi pendidikan setelah siswa mengenali pengalaman belajarnya. (Nana Sudjana 1991:)
Untuk tahap evaluasi guru SLTP Negeri 2 Sokaraja mengevaluasi kemampuan siswa dengan mengadakan ulangan-ulangan harian dan ulangan cawu, selain itu juga evaluasi dilakukan setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa

mengingat materi yang telah disampaikan. Mengingat proses belajar mengajar bukan hanya dilakukan di kelas, maka penilaianpun dilakukan juga pada saat proses belajar mengajar di luar ruangan kelas yaitu dengan melihat adanya perubahan perilaku yang terjadi pada siswa.

C. EVALUASI

Evaluasi menurut Wayan dan Sumartana adalah suatu tindakan atau suatu

proses untuk menentukan nilai segala sesuatu.

Begitupun di SLTPN 2 Sokaraja segala sesuatu yang ada di sekolah tetap dilaksanakan adanya evaluasi baik itu yang material maupun immaterial. Pengevaluasian material misalnya dalam hal sarana dan prasarana yaitu seberapa besar peranan sarana dan prasarana itu dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar atau dengan kata lain apakah sarana dan prasara yang ada mendukung keberhasilan proses belajar mengajar atau tidak, apabila mendukung seberapa besar pengaruhnya. Sedangkan pengevaluasian immaterial yaitu pengevaluasian terhadap manusia yang ada di sekolah misalnya guru, staf karyawan maupun siswanya, bagaimana dalam proses belajar mengajarnya dan seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai.

Pengevaluasian dilakukan agar ada perubahan perilaku pada siswa setelah siswa mengalami proses transfer nilai dan transfer ilmu dari pendidik.

Slameto menjelaskan tujuan proses pengajaran adalah supaya siswa mengalami perubahan yang positif. Penilaian berarti usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. (Slameto, 1988: 5)

Apabila kita perhatikan dua pendapat diatas maka evaluasi pendidikan adalah suatu proses untuk mengetahui tentang kemajuan, pertumbuhan, perkembangan dan perubahan yang terjadi pada anak didik setelah terjadinya proses belajar mengajar untuk tujuan pendidikan. Dengan demikian nampak sekilas bahwa evaluasi hanya ditujukan kepada siswa saja, akan tetapi apabila kita kaji lebih mendalam mengenai lebih ditonjolkannya faktor siswa dalam evaluasi adalah karena yang dijadikan tolakukur keberhasilan dari suatu pendidikan adalah berhasilnya siswa dalam menempuh berbagai program pendidikan yang ditentukan dalam kurikulum potensial (GBPP).

Evaluasi yang dilakukan di SLTPN 2 Sokaraja kepada siswa pada mata pelajaran yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan ulangan harian min 3 X
2. Tahapan test UUB cawu I
3. Tahapan test cawu II
4. Tahapan test cawu III
5. Tahapan EBTA
6. Tahapan EBTANAS

Sedangkan evaluasi terhadap guru dan staf karyawan dilakukan setiap tri wulan sekali. tindakan-tindakan yang dilakukan antara lain:

13

s.

lus

dia

1. Mengadakan pembinaan staf-staf pembantu sekolah, wakil kepala sekolah dan keseluruhan guru dan staf karyawan
2. Mengadakan jadual khusus untuk pembinaan terhadap staf-staf TU
3. Mengadakan supervisi terhadap administrasi kurikulum
4. Pemberian pengarahannya dari Kepala Sekolah kepada para guru untuk membaca buku-buku pedoman, buku-buku administrasi sekolah dan buku-buku kurikulum. (Wawancara Kepala Sekolah Tgl 5 November 2001)

Dengan cara-cara tersebut diharapkan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kurikulum dapat tercapai, selain itu juga dengan adanya evaluasi adalah untuk menentukan target selanjutnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan lembaga pendidikan.

Evaluasi dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi terhadap aspek kognitif mencakup semua materi unsur pokok pendidikan agama Islam, aspek afektif menekankan unsur pokok akhlak sedangkan penilaian terhadap aspek psikomotorik adalah pada unsur pokok ibadah (Sholat dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an).

Dalam memberikan penilaian baik dalam ulangan harian maupun ulangan umum tidak hanya dengan memberikan test obyektif saja tetapi juga menggunakan test uraian, test perbuatan dan test sikap. Evaluasi terhadap unsur pokok ibadah dan Al Qur'an agar lebih ditekankan pada test perbuatan,

213

is.

lus

dia

sedangkan unsur pokok akhlak lebih ditekankan pada observasi dan pemberian tugas (resitasi)

Untuk mengisi nilai raport PAI di SLTPN 2 Sokaraja mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\frac{4k + 6a + pm}{10}$$

Ket : k - Rata-rata nilai aspek kognitif
 a - nilai aspek afektif
 pm - nilai aspek psikomotorik

Dari rumusan diatas terlihat bahwa aspek afektif dan psikomotorik mendapat perhatian utama lebih besar dari aspek kognitif. Ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang dianut dalam kurikulum PAI '94 memang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan keagamaan yang mengacu kepada pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian nilai PAI yang tercantum dalam buku raport telah mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

213

nas.

ulus

edia

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Mencermati apa yang telah disampaikan dalam penyajian data di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum '94 PAI di SLTPN 2 Sokaraja dapat dikatakan berhasil yaitu dengan tercapainya maksud dan tujuan dari pembelajaran (adanya perubahan perilaku pada siswa setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah). Ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku pada siswa seperti perubahan pada akhlak dan tingkah laku siswa yang berbeda dari sebelum mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan setelah mendapatkan mata pelajaran PAI, dan bagi anak perempuan perubahan itu terlihat pada adanya sebagian banyak siswa sebagai wujud dari aktualisasi materi pelajaran PAI, dan bagi anak perempuan terutama kelas III kebanyakan sudah menggunakan jilbab.
- Pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai karena kerja sama yang baik antara guru dan siswa dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan baik.
- Pelaksanaan kurikulum PAI '94 dapat berhasil dilaksanakan di SLTPN 2 Sokaraja karena beberapa faktor antara lain :
- a. Mata pelajaran Agama Islam adalah mata pelajaran yang dianggap mudah bagi siswa.
 - b. Guru-guru yang profesional.

- c. Pemahaman guru terhadap kurikulum potensial (GBPP) sehingga dalam aktualisasinya tidak terlalu banyak menghadapi kesulitan-kesulitan
- d. Kelengkapan sarana dan prasarana.
- e. Lingkungan yang mendukung baik lingkungan rumah siswa maupun lingkungan sekolah
- f. Adanya tambahan pelajaran (les) bagi kelas III sehabis mata pelajaran.
- g. Hubungan baik antara guru dan siswa yang sangat komunikatif baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam aktifitas kependidikan yang lainnya

Faktor-faktor pendukung itulah yang menjadikan pelaksanaan kurikulum di SLTPN 2 Sokaraja dapat dikatakan berhasil terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan kurikulum di SLTPN 2 Sokaraja walaupun menghadapi beberapa kendala dan hambatan akan tetapi tetap dapat dikatakan berhasil secara global. Ini diwujudkan dengan hasil akhir EBTANAS tahun 2000/2001 dari NEM yang menduduki urutan ke 26 se Kabupaten Banyumas menjadi peringkat ke 11 untuk tahun 2000/2001. Ini tidak lepas karena adanya penanaman kedisiplinan di sekolah dalam segala hal baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam aktifitas kependidikan yang lainnya seperti dalam hal pakaian, perilaku, dan kegiatan yang lainnya seperti ekstrakurikuler, semuanya diterapkan sistem kedisiplinan pada diri anak didik.

213

as.

ulus

edia

2. Hambatan Dan Kendala Serta Penanggulangannya

Hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum PAI '94 di SLTPN 2 Sokaraja antara lain :

- a. Kurangnya guru PAI di SLTPN 2 Sokaraja.
- b. Tidak adanya minat membaca pada diri anak didik sebelum guru menerangkan materi yang akan disampaikan.
- c. Adanya sebagian siswa yang berbeda agama pada beberapa kelas.
- d. Kurang disiplinnya guru PAI dalam pembuatan Satuan Pelajaran (SP) karena walaupun guru sudah menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan akan tetapi SP adalah merupakan patokan dan arahan dalam guru melaksanakan pembelajaran.
- e. Kurangnya buku-buku panduan untuk siswa di perpustakaan.
- f. Kurangnya kesadaran atau minat pada anak didik untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada disekolah secara optimal misalnya dengan melaksanakan sholat berjamaah di masjid pada waktu sholat dzuhur.

Penanggulangan hambatan-hambatan dan kendala yang dihadapi antara lain:

- a. Pembagian guru ke tempat atau ke kelas menurut kemampuan dan penguasaan materi serta melihat keprofesionalan guru tersebut.
- b. Memberikan tugas-tugas seperti menghafal dan menulis dalil-dalil yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan

213

nas.

ulus

edia

- selanjutnya karena dengan demikian paling tidak siswa sudah mengetahui garis besar materi yang akan disampaikan.
- c. Dengan mempersilahkan anak didik yang berbeda agamanya untuk mengikuti atau tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam atau dengan mendatangkan guru khusus agama selain agama Islam, karena SLTPN 2 Sokaraja sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bersifat umum maka hendaknya dalam satu sekolah terdapat guru agama yang lebih dari satu agama.
 - d. Dengan membuat Satuan Pelajaran secara bersama-sama dengan guru-guru PAI yang lain misalnya pada saat MGMP PAI, mereka membuat Satuan Pelajaran untuk beberapa kali pertemuan.
 - e. Dengan meminjam pada kelas yang lain yang sama pelajarannya pada hari itu akan tetapi pada jam yang berbeda. Jadi penggunaan buku secara bergantian, tetapi akan lebih baik apabila satu buku untuk satu anak didik, sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi baik dalam pelajaran maupun dalam melaksanakan tugas-tugas guru.
 - f. Dengan membuat jadwal sholat berjamaah pada masing-masing kelas secara bergantian dalam rangka menggunakan sarana dan prasarana yang ada secara optimal dan dalam rangka menanamkan kebiasaan pada siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah.

B. SARAN-SARAN

1. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, hendaknya SLTPN 2 Sokaraja dapat menjadi motor atau penggerak yang sekaligus sebagai nara sumber

213

mas.

lulus

sedia

bagi pengembangan siswa yang memiliki kredibilitas tinggi terhadap dunia pendidikan khususnya PAI dalam mengoptimalkan potensi sumber daya yang telah dimiliki melalui pengembangan proses belajar mengajar yang kondusif.

2. Hendaknya siswa senantiasa mampu mengembangkan kemampuannya masing-masing sesuai dengan bekat dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan terarah sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Hendaknya para guru PAI terus meningkatkan kemampuannya sehingga mampu menepis anggapan masyarakat yang terkadang keliru menilai keprofesionalannya.
4. Hendaknya ke empat faktor tersebut di atas secara simultan mampu berjalan secara bersama-sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah rabbil'alamin. Hanya kepada Allah penulis panjatkan puji dan syukur yang seikhmat-hikmatnya atas segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini, semoga menjadi amal yang dapat diterima di sisi-Nya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini adalah sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

213

nas.

lulus

sedia

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi dan H. Ae. Tilaar
1993 *Analisis Kebijakan Penelitian (Suatu Pengantar)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijone
1987 *Pendidikan dan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Press.
- Anamim
1989 *Dasar-Dasar 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan, Semarang: Tugu Muda.*
- Depag RI
1992/1994 *Peraturan Pelaksanaan Kurikulum/GBPP PAI SLTP Tahun 1995*, Jakarta: Depag.
- 2000 *Peraturan Anak dan Remaja*, Jakarta: Depag.
- Depdiknas
1999/2000 *Pengembangan Kurikulum 1994 SLTP/MTs (Suplemen GBPP)*, Jakarta.
- ♥ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto
1986 *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- H.M. Arifin
1987 *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- H.M. Arifin dan A. Rasyad
1988 *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikaandar Wuyokusumo dan Usman Mulyadi
1988 *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat
1993 *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Maharjito Bambang
1993 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang.

213

as.

ilus

dia

Muhaimin dan Abdul Mujib
1993 *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.

Nana Sudjana
1991 *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru.

Nana Sudjana
1995 *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

Nana Syaodih Sukamadinata
1997 *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya: Bandung.

Nasution, MA
1995 *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik
1994 *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

Slameto
1988 *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.

St. Zahrotul Jannah
1999 "Problematika Pelaksanaan Administrasi Kurikulum di MTs Ma'arif 04 Sukaharjo Leksono Wonosobo". *Skripsi*, Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Suharsimi Arikunto
1989 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

1995 *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutari Imam Barnadib
1995 *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset.

Sutrisno Hadi
1984 *Metodologi Research III*, Yogyakarta: Bina Aksara.

1986 *Metodologi Research I & II*, Yogyakarta: Bina Aksara.

213
as.
ulus
dia

Team Pembina Mata Kuliah Didaktik/Methodik Kurikulum IKIP
1995 *Pengantar Didaktik Methodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar.*
Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wayan dan Sumartana
1986 *Evaluasi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional.*

Whitherington
1985 *Psikologi Pendidikan, t.k.: Laksana Baru.*

Winarno Surakhmad
1982 *Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsito.*

Zakiah Daradjat, dkk
1992 *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.*

213

nas.

lulus

edia

STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA
SLTP NEGERI 2 SOCARAJA

KALUR TATA USAHA
SALMAH KARIM, S.A

KETENAGAAAN
K. J. Tu

KEUANGAN

KEPEND
R. D. N. Adhiesih

BP 3
Zabudiah

Pembuat DAF C. M
M. M. M.

Suharti

Siti Nurhayati

KESISWAAN
Kartika

SARANA PRASARANA
TYENT ARIS
S. S. S.

Surat Mengantar
T. M. M.

PERPUSTAKAAN
S. S. S.

o 213
mas.
4
lulus
2
rsedia

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat: Jl. Endang Yuni No. 40 A, Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Kasubbag. Akademik dan
Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama Mahasiswa : SITI MUKTAFIYAH
2. Nomor Induk : 97261098
3. Semester / Jurusan : VIII / TARBIYAH
4. Angkatan Tahun : 1997 / 1998
5. Tahun Akademik : 2000/2001

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar sudah berhak mengajukan
Rencana Skripsi sebagaimana Transkrip Nilai Sementara
terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum
guna keperluan.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 19 April 2001

An. Kasubbag. Akademik
Dan Kemahasiswaan,



KHAMIDI
150 272 000

213

nas.

ulus

edia

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
NOMOR : STA.26/KJ/PP.009/ /

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Sidang Seminar Proposal Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

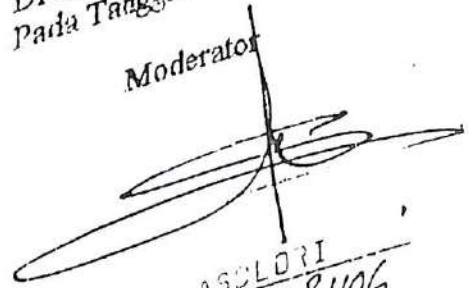
Nama : SITI MIFTAHYAH
NIM : 07201238
Semester : IV
Prodi : PAI
Jurusan : TARBİYAH

Benar-benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
PELAKSANAAN KEMERDEKAAN BELAJAR 1994 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SLIPY 2 BOKARAJA TAHUN PELAJARAN 2000/2001

- dengan dinyatakan : LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ dan dengan perubahan proposal / hasil seminar proposal sbh :
- a. Penambahan pada variabel yaitu adanya indikator variabel alm pelaksana kurikulum PAI di SLIPY 2 Bokaraja yang antara lain :
 - b. IGM Perahaman Guru PAI terhadap kurikulum
 - c. IGM Guru dalam merencanakan kurikulum
 - d. IGM Guru dalam melaksanakan program pengajaran
 - e. IGM Guru dalam melaksanakan proses pengajaran
 - f. IGM Guru dalam melaksanakan evaluasi proses pengajaran
 - g. Apa saja hambatan dan pendukung proses pengajaran
 - h. Apa saja hambatan dan pendukung pelaksanaan
 - i. Penulisan skripsi dan penulisan skripsi program S.I.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dan penulisan skripsi program S.I.

Di buat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 26 September 2001
Moderator


DRS. ASCLORI
NIP. 400 248 406

Mengetahui:
Ketua Jurusan Tarbiyah

DRS. MUNJIN
NIP. 150 253 871

b 213
mas.
lulus
sedia

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

Purwokerto, 5 Oktober 2001

Kepada Yth. :
1. Kapelitbangda BATI II Banyumas
2. Bakesbangtulinmas BATI II
3. Ka. DIKNAS Kab. Banyumas

PURWOKERTO

Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/205 / 2001
Lamp. : 1 Ekep.
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :
PELAKSANAAN KURIKULUM 1994 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SLTPN 2 SOKARAJA TAHUN AKADEMIK 2000 / 2001

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : SITI MUKTAFIYAH
2. Nomor Induk Mahasiswa : 97261098
3. Semester : IX (SEMBILAN)
4. Jurusan/Program Studi : TARRIYAH / PAI
5. Tahun Akademik : 2001 / 2002

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b y e k : PELAKSANAAN KURIKULUM PAI
2. Tempat/Lokasi : SLTPN 2 SOKARAJA
3. Tanggal riset : 15 Oktober - 15 November 2001
4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AN. KETUA :
PRMBANTU KETUA I.

DRA. HJH. MAHMUDAH
NIP. : 150 217 924

213

as.

alus

edia



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
BADAN KESATUAN BANGSA, KETERTIBAN DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 633776 Purwokerto

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070.1 450 / X / 2001

- I. Dasar
1. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 24 Tahun 2000 Tanggal 30 Nopember 2000 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja. Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas
 2. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor : 070/2170 Tanggal 10 Juni 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.

II. Membaca : Surat dari Pembantu Ketua I STAIN Pwt. Tgl 5 Oktober 2001. Nomor-STA. 26/PK.I/PP.009/1205/2001. Hal Ijin Riset Individual.

III. Pertimbangan : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang akan dilakukan oleh :

Nama	:	SITI MUKTAFIYAH
Alamat	:	Perum Ledug Jl. TRI No.213
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Kebangsaan	:	Indonesia
Judul Penelitian	:	PELAKSANAAN KURIKULUM 1994 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP NEG. 2 SOKARAJA
Bidang	:	Tarbiyah/PAI
Lokasi Kegiatan	:	SLTP Neg 2 Sokaraja
Lama Berlaku	:	15 Oktober - 15 November 2001
Pengikut	:	-
Penanggung Jawab	:	Dra. Hjh. Mahmudah

- DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku.
 2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 3. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
 4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.

DIKELUARKAN DI PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 12 Oktober 2001

A.n. KEPALA BADAN KESBANGTIBLINMAS
KABUPATEN BANYUMAS
BANG & DEMOKRATISASI
Bid. HAL & Pen. Ham



DES. AGUS PURWANTO
NIP. 600 006 521

DISAMPUNJAN disampaikan kepada Yth :
1. Kepala Balitbang Daerah Banyumas

213

ias.

ulus

edia



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
 Jalan Prof. Dr. Suharso No. 45 Telp. 632548 Fax. 632548
 PURWOKERTO Kode Pos 53114

SURAT IZIN PENELITIAN / RESEARCH / SURVEY

Nomor : 070.1/453/X/2001

- I. Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala Badan KESBANGTIBLINMAS Kabupaten Banyumas
 Tanggal 12 Oktober 2001 Nomor : 070.1/450/X/2001
 Dan surat dari Pembantu Ketua 1 STAIN Purwokerto tgl. 5 Oktober 2001
 No. STA.26/PK.I/PP.009/1205/2001 hal ijin riset individual
- II. Memberi Izin Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey dalam Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : SITI MUKTAFIYAH
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Ledug jl Tri No. 213
4. Penanggung Jawab : Dra. Hj. MAHMUDAH
5. Maksud Tujuan : Skripsi "PELAKSANAAN KURIKULUM 1994 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTPN 2 SOKARAJA TAHUN PELAJARAN 2000 / 2001 "
6. Lokasi : SLTP Negeri 2 Sokaraja
7. Peserta : -

III. DENGAN KETENTUAN :

- a. Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum pelaksanaan Penelitian/Research/Survey berhubungan dahulu dengan Pimpinan Aparatur setempat.
- c. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian/Research/Survey menyerahkan hasilnya kepada BAPELITBANGDA Kabupaten Banyumas.

IV. SURAT IZIN BERLAKU :

Mulai tanggal : 15 Oktober 2001 s/d 15 Nopember 2001

- V. Kepada yang bersangkutan untuk maklum dan bantuan seperlunya.
- DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
 PADA TANGGAL : 12 Oktober 2001

A.n. BUPATI BANYUMAS
 KEPALA BAPELITBANGDA
 Hb. SEKRETARIS,
 NIP. 010 252 648

- TEMBUSAN : kepada Yth;
1. Ka. Bakesbangtibliamas Kab Banyumas;
 2. Ketua Stain Purwokerto;
 3. Kepala Dinas Pendidikan Kab Banyumas;
 4. Kepala SLTP Negeri 2 Sokaraja;



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 75 Telp. (0281) 635220
PURWOKERTO

SURAT IJIN PENELITIAN/RESEARCH/SURVEY
Nomor : 070.1/100/10 / 2001

I. Mengikuti surat Kepala BAPELITBANGDA Kabupaten Banyumas tanggal 13 Oktober 2001 Nomor : 070.1/100/10/2001 Perihal : Ijin Penelitian/Research/Survey.

II. Memberi Ijin Pelaksanaan Penelitian /Research/Survey kepada :

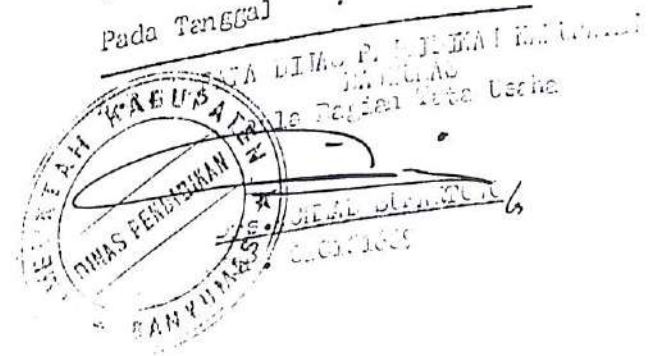
- 1. Nama : SITI LILITAH
- 2. Pekerjaan : Mahasiswa
- 3. Alamat : Lembang, Jl. Raya No. 112
- 4. Maksud Tujuan : Survei "Pengaruh Media Pembelajaran 1994
Penerapan Model Pembelajaran
Tahap Peningkatan Pembelajaran"
- 5. Lokasi : SMP Negeri 1 Purwokerto
- 6. Waktu Penelitian : 1 (satu) hari
Tel. 13 Oktober 2001
- 7. Peserta : -

III. DENGAN KETETAPAN :

- Setelah Penelitian menyerahkan hasilnya kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Demikian kepada yang bersangkutan untuk menjadikan maklum dan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada Tanggal : 13 Oktober 2001



- TERBUKTI : Kepada Yth.
- 1. Kepala BAPELITBANGDA Kabupaten Banyumas ;
 - 2. Kepala Badan KESBANGTI BLMAS Kab. Banyumas ;
 - 3. Ketua STAH Purwokerto ;
 - 4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Banyumas ;
 - 5. Kepala SMP Negeri 1 Purwokerto ;
 - 6. Kepala SMP Negeri 2 Purwokerto ;



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA.26/PK.1/PP.009/1281/2001

Yang beranda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

- 1. Nama : SITI MUKTAFIYAH
- 2. Semester : IX (SEMBILAN)
- 3. Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / PAI
- 4. Tahun Akademik : 2001/2002

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memper - oleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. O b y e k : PELAKSANAAN KURIKULUM PAI
- 2. Tempat/lokasi : SLTPN 2 SOKARAJA
- 3. Tanggal riset : 15 Oktober - 15 November
- 4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi, dan Eksperimen.

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksan - nakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 20 Oktober 2001

Yang bertugas,

St. Muktafiyah

N I M. 07261008

KEP. MAHMUDAH
NIP. : 150 217 924

M e n g e t a h u i :

Telah tiba di : SLTPN 2 SOKARAJA

Pada tanggal : 22 Oktober 2001

K e p a l a ,

NIP. : 340 473

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 36624 Purwokerto

Purwokerto, 12 Mei 2004

Kepada Yth. : Drs. Munjin

Dosen Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (S T A I N)

Di : P u r w o k e r t o

Nomor :
Lamp. :
Hal : Bimbingan Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.

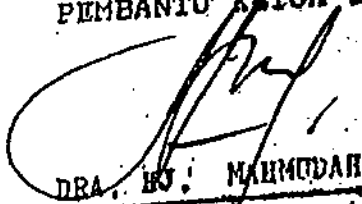
Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menja-
di Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. N a m a : Siti Muktafiyah
2. N I M : 97261098
3. Jurusan : TARBIYAH
4. Angkatan tahun : 1997 / 1998
5. A l a m a t : Perum Purnawira I Ledug Jl TRI No 213

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :
PEMBANTU KETUA I,



DRA. HJ. MAHMUDAH
NIP : 150 217 924



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP / PP.009 / 11 / 2001

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 63 Tahun 2001, tanggal 2 Juli 2001. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : Siti Muktafiyah
 Nomor Induk Mhs : 97261098
 Jurusan : Tarbiyah

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : Windunegara
 Kecamatan : Wangon
 Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 45 hari, dari tanggal 15 Juli sampai 28 Agustus 2001, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : 90 (A)
 Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 11 SEPTEMBER 2001
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
 STAIN PURWOKERTO



Kepala

[Signature]
 Drs. A. LUTHFI HAMIDI, M.Ag.

NIP : 150 252 267

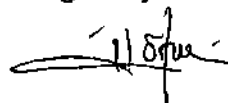
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Siti Muktafiyah
2. Tempat tanggal lahir : Banyumas, 13 Juli 1979
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama / Kewarganegaraan : Islam / Indonesia
5. Nama orang tua : a. Ayah : Slamet Pamudji, A. Ma
b. Ibu : Maryati
6. Alamat : Perum Purnawira I Ledug JL TRI No 213
RT 01 RW VIII Ledug-Kembaran-Banyumas.
5. Pendidikan : a. SDN Ledug IV lulus th. 1991
b. MTs Negeri Purwokerto lulus th. 1994
c. SMU Muhammadiyah I Purwokerto lulus
th. 1997
d. STAIN Purwokerto lulus teori th. 2002
7. Pengalaman kerja : -

Demikian riwayat hidup ini, penulis buat dengan sesungguhnya dan bersedia disumpah apabila diperlukan

Purwokerto, 19 Januari 2002

Yang menyatakan,



Siti Muktafiyah
(97261098)